

**“ANALISIS PENGARUH KARAKTERISTIK PERUSAHAAN
DAN CORPORATE GOVERNANCE TERHADAP
PENGUNGKAPAN RISIKO PERUSAHAAN”**

**(Studi Pada Perusahaan Farmasi yang Terdaftar di
Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2019)**

PROPOSAL SKRIPSI

OLEH :

FITRI SUPIYANTI

NIM. 0502171045

Program Studi

AKUNTANSI SYARIAH



FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUMATERA UTARA

MEDAN

2021

**“ANALISIS PENGARUH KARAKTERISTIK PERUSAHAAN
DAN CORPORATE GOVERNANCE TERHADAP
PENGUNGKAPAN RISIKO PERUSAHAAN”**

**(Studi Pada Perusahaan Farmasi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia
Tahun 2016-2019)**

Skripsi

Diajukan Sebagai Syarat Memperoleh Gelar Sarjana Akuntansi (S.Akun)

Dalam Ilmu Akuntansi Syari’ah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam

Universitas Islam Negeri Sumatera Utara

Oleh:

FITRI SUPIYANTI

NIM. 0502171045

Program Studi

AKUNTANSI SYARIAH



FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUMATERA UTARA

MEDAN

2021

SURAT PERNYATAAN

Yang betanda tangan di bawah ini:

Nama : FITRI SUPIYANTI
NIM : 0502171045
Tempat/Tanggal Lahir : Sialang, 26 Desember 1999
Pekerjaan : Mahasiswi
Alamat : Sialang No 138, Kec. Bangun Purba, Kab. Deli Sedang

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi yang berjudul **"ANALISIS PENGARUH KARAKTERISTIK PERUSAHAAN DAN CORPORATE GOVERNANCE TERHADAP PENGUNGKAPAN RISIKO PERUSAHAAN (Studi Pada Perusahaan Farmasi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2019)"** benar karya asli saya, kecuali kutipan-kutipan yang disebutkan sumbernya. Apabila terdapat kesalahan dan kekeliruan di dalamnya, sepenuhnya menjadi tanggung jawab saya.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan Sesungguhnya

Sialang, 29 Juli 2021

Yang membuat pernyataan



FITRI SUPIYANTI

PERSETUJUAN

Skripsi Berjudul:

“ANALISIS PENGARUH KARAKTERISTIK PERUSAHAAN DAN CORPORATE GOVERNANCE TERHADAP PENGUNGKAPAN RISIKO PERUSAHAAN (Studi Pada Perusahaan Farmasi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2019)”

Oleh:

FITRI SUPIYANTI

NIM. 0502171045

Dapat Disetujui Sebagai Salah Satu Persyaratan Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Akuntansi (S.Akun)

Pada Program Studi Akuntansi Syariah

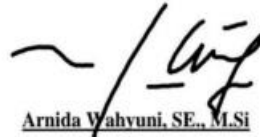
Pembimbing I



Dr. Andri Soemitra, M.A

NIP. 19760507 2006041002

Pembimbing II



Arnida Wahvuni, SE., M.Si

NIDN.2016068403

Mengetahui

Ketua Jurusan Akuntansi Syariah



Dr. Hi. Yenni Samri Juliaty Nasution., S.HL. MA

NIP. 197907012009122003

Skripsi berjudul “**Analisis Pengaruh Karakteristik Perusahaan dan Corporate Governance Terhadap Pengungkapan Risiko Perusahaan**”. Studi empiris pada perusahaan farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2016-2019.” an. Fitri Supiyanti, NIM 0502171045 Prodi Akuntansi Syariah telah dimunaqasyahkan dalam Sidang Munaqasyah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan pada tanggal 13 Agustus 2021. Skripsi ini telah diterima untuk memenuhi syarat memperoleh gelar Sarjana Akuntansi Syariah (S.Akun) pada Prodi Akuntansi Syariah.

Medan, 13 Agustus 2021 Panitia
Sidang Munaqasyah Skripsi Prodi
Akuntansi Syariah UIN-SU

Ketua,

Dr. Hi. Yenni Samri Juliati Nst, M.A

NIDN. 2001077903

Anggota

Dr. Andri Soemitra, M.A

NIDN.2007057602

Sekretaris,

Hendra Harmain, SE, M.Pd

NIDN. 2010057302

Arnida Wahyuni Lubis, M.Si

NIDN. 2016068403

Dr. Marlivah, MA

NIDN. 2026017602

Muhammad Ikhsan Harahap, M.E.I

NIDN.0105018901

Mengetahui,

Dekan Fakultas Ekonomi dan
Bisnis Islam UIN Sumatera Utara
Medan

Dr. Muhammad Yafiz, M.Ag

NIDN. 2023047602

ABSTRAK

FITRI SUPIYANTI, NIM 0502171045, Judul Skripsi: **“ANALISIS PENGARUH KARAKTERISTIK PERUSAHAAN DAN CORPORATE GOVERNANCE TERHADAP PENGUNGKAPAN RISIKO PERUSAHAAN (Studi Pada Perusahaan Farmasi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2019)”**, dibawah bimbingan pembimbing I Bapak Dr. Andri Soemitra, M.A dan Pembimbing Skripsi II ibu Arnida Wahyuni, SE., M.Si.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh karakteristik perusahaan dan corporate governance terhadap pengungkapan risiko perusahaan pada perusahaan farmasi yang terdaftar di bursa efek indonesia. Penelitian ini menggunakan pendekatan Kuantitatif Asosiatif, yaitu penelitian yang bersifat menanyakan hubungan antara dua variabel atau lebih. Pengambilan sampel yang digunakan oleh penulis dalam penelitian ini adalah dengan metode sensus (Metode Sampling Jenuh). Sampling jenuh adalah teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan metode dokumentasi, yaitu dengan menelusuri, mencari, dan mengunduh laporan keuangan tahunan perusahaan farmasi periode 2016-2019. Dimana data keuangan atau laporan keuangan perusahaan yang diambil yaitu laporan keuangan anual pertahun. Metode analisis yang digunakan adalah data panel. Hasil dari penelitian ini maka kesimpulan dari penelitian ini karakteristik perusahaan berpengaruh secara signifikan terhadap pengungkapan risiko perusahaan. Maka dapat di simpulkan nilai penjualan dan laba bersih setelah pajak dapat menentukan karakteristik berpengaruh terhadap pengungkapan risiko perusahaan. Corporate Governance secara signifikan berpengaruh terhadap pengungkapan risiko perusahaan. Maka dapat disimpulkan dewan direksi dapat menentukan corporate govenance berpengaruh terhadap pengungkapan risiko perusahaan. Karakteristik perusahaan dan corporate governance secara signifikan berpengaruh terhadap pengungkapan risiko perusahaan . dapat ditarik kesimpulan bahwa risiko perusahaan sudah pasti terjadi pada setiap perusahaan, namun dengan dilakukan di atas menjadi tolak ukur perusahaan yang spesifik apa saja faktor-faktor yang dapat mengungkapkan risiko perusahaan.

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum warahmatullahi wabarakatuh Puji syukur kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, taufiq, dan hidayah Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi tentang **“ANALISIS PENGARUH KARAKTERISTIK PERUSAHAAN DAN CORPORATE GOVERNANCE TERHADAP PENGUNGKAPAN RISIKO PERUSAHAAN (Studi Pada Perusahaan Farmasi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2019)”**.

Adapun maksud dari penulisan skripsi ini adalah sebagai salah satu syarat untuk meraih gelar Sastra Satu (S1) jurusan Akuntansi Syariah di Universitas Islam Negeri Sumatera Utara. Atas berkat bantuan dari berbagai pihak yang telah berkenan untuk memberikan segala sesuatu yang dibutuhkan dalam penulisan proposal ini. Maka dalam kesempatan ini, penulis menyampaikan terima kasih yang setinggi-tingginya kepada:

1. Allah SWT yang telah memberikan kesempatan kepada saya untuk menyelesaikan skripsi ini.
2. Terkhusus dan yang teristimewa kepada kedua orang tua saya Supano Bin Martijo dan Suwartik, yang selama ini selalu memberikan doa, dukungan serta nasihat untuk saya sampai sejauh ini, serta adik saya tercinta Fini Alfianti dan Friska Adelia yang selalu menghibur dan menyemangati saya dalam menyelesaikan skripsi ini.
3. Bapak Prof. Dr. Syahrin Harahap, MA., selaku Rektor Universitas Islam Negeri Sumatera Utara.
4. Bapak Dr. Muhammad Yafiz, MAg., selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Sumatera Utara.
5. Bapak Dr. Fauzi Arif Lubis, MA., selaku Wakil Dekan I Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Sumatera Utara. v
6. Ibu Dr. Marliyah, MA., selaku Wakil Dekan II Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Sumatera Utara.
7. Bapak Dr. Mustapa Khamal Rokan, M.H., selaku Wakil Dekan III Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Sumatera Utara.

8. Ibu Dr. Hj. Yenni Samri Juliati Nst, M.A., selaku Ketua Jurusan Akuntansi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Sumatera Utara.
9. Bapak Hendra Harmain, SE, M.Pd., selaku Sekretaris Jurusan Akuntansi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Sumatera Utara.
10. Bapak Andre Soemitra, M.A sebagai pembimbing skripsi I dan Ibu Arnida Wahyuni Lubis, SE, M.Si sebagai pembimbing II saya yang telah berkenan meluangkan waktunya untuk membimbing saya, memberikan ilmu-ilmu yang bermanfaat untuk saya dan selalu memberikan semangat dalam penyelesaian skripsi ini.
11. Ibu Arnida Wahyuni Lubis M,Si sebagai pembimbing akademik yang selalu memperhatikan perkembangan skripsi saya dan meluangkan waktu untuk membimbing proposal saya sehingga bisa sampai di tahap skripsi ini.
12. Segenap Bapak Ibu dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Sumatera Utara yang sudah sudi kiranya memberikan ilmu-ilmu baru yang sangat bermanfaat ketika masa perkuliahan sampai proses pembuatan skripsi ini.
13. Kepada seluruh keluarga besar saya yang selalu memberikan dorongan semangat kepada saya sehingga saya bisa sampai di tahap akhir ini, dan kepada teman-teman saya Ginta Apriyanti Ginting dan Afifah Haidar selaku Sahabat terbaik saya yang selalu support dalam pengerjaan skripsi ini. Kepada Hayatun Nufus, Nurul Humairah, Nurul Pajrina, Dwi Sinta Popy Agustin, Rizqi Mardiani Lubis, Cindy Helvira Lubis, Shanum, Yang tak pernah lelah dalam memberikan saya dukungan, bantuan, serta semangat kepada saya, yang selalu memberikan semangat dan dorongan untuk terus maju dalam menyelesaikan skripsi saya ini serta seluruh teman-teman AKS-G lainnya yang saya sayangi yang menjadi penyemangat dan pendorong untuk segera menyelesaikan skripsi saya ini.
14. Teman-teman angkatan 2017 jurusan Akuntansi Syariah fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam.

15. Kepada Mhd Ramadansyah terimakasih sudah selalu mendoakan, membantu, mendukung dan memberikan semangat setiap harinya kepada saya sehingga saya bisa menyelesaikan skripsi ini
16. Kepada kak Vina Rahmi Asmara selaku kakak kelas yang senantiasa mau meluangkan waktu untuk mengajarkan saya dalam segala hal mulai dari pelajaran bahkan sampai skripsian yang tidak pernah bosan saat saya bertanya.
17. Kepada teman-teman KKN 05 Desa Simberruna Kec. STTU JEHE pak pak bharat yang berkenan mendukung saya dalam penulisan skripsi ini.
18. Dan semua pihak yang telah berkenan membantu saya dalam penyelesaian skripsi ini. Penulis menyadari akan adanya kekurangan dan kesempurnaan penulisan proposal skripsi ini. Oleh sebab itu, segala kritik maupun saran sangat penulis harapkan.

DAFTAR ISI

DAFTAR ISI.....	i
DAFTAR GAMBAR.....	iii
 BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	7
C. Pembatasan Masalah	7
D. Perumusan masalah	7
E. Tujuan dan Kegunaan	7
1. Tujuan Penelitian	8
2. Kegunaan penelitian	9
 BAB II KAJIAN TEORITIS	
A. Kajian Teoritis.....	10
1. Teori Stakeholder	10
2. Manajemen Risiko	14
3. Pengungkapan Risiko	18
4. Karakteristik perusahaan yang mempengaruhi pengungkapan risiko.....	20
5. Corporate Governance	22
B. Peneliti Terdahulu.....	24
C. Kerangka Teoritis	26
D. Hipotesa.....	26
 BAB III METODOLOGI PENELITIAN	
A. Pendekatan Penelitian	29
B. Lokasi penelitian dan Waktu Penelitian	29
C. Populasi dan Sampel	30
D. Jenis dan Sumber Data	32
E. Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data	32
F. Defenisi Operasional	32

G. Analisis Data	34
-------------------------------	-----------

BAB IV TEMUAN PENELITIAN

A. Statistik Deskriptif	37
--------------------------------------	-----------

B. Uji spesifikasi model	40
---------------------------------------	-----------

C. Hasil Analisis	46
--------------------------------	-----------

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan	51
----------------------------	-----------

B. Saran	51
-----------------------	-----------

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Data Profitabilitas	3
Tabel 1.2 Data Corporate Governance	4
Tabel 1.3 Data Pengungkapan Risiko	5
Tabel 2.1 Indikator Karakteristik Perusahaan	22
Tabel 2.2 Indikator Corporate Governance	24
Tabel 2.3 Peneliti Terdahulu	25
Tabel 3.1 Waktu Penelitian	30
Tabel 3.2 Daftar Populasi dan sampel	31
Tabel 3.3 Defenisi Operasional	32
Tabel 4.1 Multikolinearitas	44

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran	27
Gambar 4.1 Uji Chow	41
Gambar 4.2 Uji Hausman	42
Gambar 4.3 Uji Asumsi Klasik	44
Gambar 4.4 Uji Heteroskedastitas	45

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah.

Karakteristik perusahaan merupakan faktor yang menyebabkan kualitas dan luas pengungkapan berbeda di setiap perusahaan. Karakteristik perusahaan yang berperan penting salah satunya *corporate governance* sebagaimana diperlukan untuk menjaga kelangsungan hidup perusahaan. Corporate governance merupakan seperangkat hubungan diantara manajemen, direksi, dewan komisiaris, investor dan stakeholder yang mengatur dan mengarahkan kegiatan perusahaan. Corporate governance sebagai suatu struktur untuk menetapkan tujuan perusahaan, saran untuk mencapai tujuan tersebut serta untuk menentukan pengaasan atas kinerja perusahaan. Kesuksesan atau kegagalan yang terjadi pada perusahaan tergantung pada strategi corporate governance yang diterapkan pada perusahaan tersebut¹.

Industri farmasi merupakan industri yang berbasis riset. Salah satu hal yang tidak bisa dihindarkan adalah timbulnya persaingan tajam antar perusahaan farmasi. Oleh karena perusahaan farmasi di Indonesia dituntut untuk mampu bersaing dengan cara membuat inovasi, promosi dan sistem pemasaran yang baik, serta kualitas produk yang optimal². Perkembangan Industri farmasi di Indonesia saat ini terdapat sekitar 239 perusahaan farmasi yang beroperasi di Indonesia. Industri farmasi sebagian besar terdapat di Jawa Barat (39%), Jawa Timur (20%), dan DKI Jakarta (15%). Perusahaan farmasi besar nasional juga terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) terdiri dari 10 perusahaan dan 2 diantaranya merupakan Badan Usaha Milik Negara (BUMN) yaitu PT Kimia Farma (Persero) Tbk dan PT Indofarma (Persero) Tbk . Banyaknya persaingan industri yang terdapat di Bursa

1 Abd Aziz, *Analisis Pengaruh Struktur Kepemilikan dan Karakteristik Perusahaan Terhadap Tingkat Pengungkapan Risiko*, Skripsi 2016

2 www.idx.co.id

Efek Indonesia (BEI), penting bagi investor untuk mengetahui keadaan perekonomian suatu perusahaan³.

Menurut Benardi karakteristik merupakan ciri khas atau sifat yang melekat dalam satu entitas usaha yang dapat dilihat dari segi, diantaranya ukuran perusahaan. Menurut sub sektor lapangan usaha dan bentuk badan hukum Karakteristik perusahaan yang mempengaruhi pengungkapan risiko diatur dalam keputusan ketua bapebam dan lembaga keuangan nomor: Kep-134/BL/2006 mengenai kewajiban penyampaian laporan tahunan bagi emiten atau perusahaan publik, bahwa perusahaan harus menyajikan penjelasan mengenai risiko-risiko yang dihadapi perusahaan serta upaya-upaya yang telah dilakukan untuk mengelola risiko tersebut. Indikator karakteristik yang dapat saya ambil dari skripsi ini adalah leverage, profitabilitas, ukuran perusahaan, dan jenis industri karena sudah di jelaskan bahwa karakteristik perusahaan dari beberapa besar pengungkapan risiko yang mereka hadapi⁴.

Leverage, profitabilitas, ukuran dan perusahaan merupakan indikator dari karakteristik perusahaan. Leverage merupakan suatu cara untuk mengukur besarnya penggunaan hutang dalam membiayai investasi. Untuk menilai tingkat risiko perusahaan maka pengukuan dilakukan menggunakan debt to asset ratio. Profitabilitas dilihat dari profit margin yang tinggi menandakan kemampuan perusahaan menghasilkan laba yang tinggi pada tingkat penjualan. Profitabilitas merupakan sarana untuk mempertanggungjawabkan apa yang dilakukan manajemen atas sumber daya pemilik, dan dari laporan keuangan tersebut parameter yang digunakan untuk mengukur adalah laba⁵. Ukuran perusahaan merupakan tingkatan perusahaan yang di dalamnya terdapat kapasitas tenaga kerja, kapasitas produksi dan kapasitas modal.

³ Riswaka Sudjaswadi, "*Farmasi, Farmasis dan Farmasi Sosial*", Majalah Farmasi Indonesia, vol. 12, no 3, 2001

⁴ Shintya Dewi, " Pengaruh Karakteristik Perusahaan, Tata Kelola Keuangan dan Atribut Audit Terhadap Luas Pengungkapan Risiko", Jurnal Akuntansi Bisnis, Volume 16, No. 2, Tahun 2018

⁵ Arnida Wahyuni, "Pengaruh Pengeluaran Modal, Penelitian dan Pengembangan, Transaksi Pihak Hubungan Istimewa dan Pofitabilitas Terrhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Manufaktu yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia", Jurnal Telaah & Riset Akuntansi, Vol.6 No.1, 2013

Tingkat Profitabilitas merupakan indikator keberhasilan perusahaan sumber-sumber yang dimilikinya seperti aset atau ekuitas. Profitailitas menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba.⁶ Ukuran atau proksi yang sering digunakan dalam mengukur tingkat profitabilitas adalah *Net Profit Margin* (NPM) dan dipilih sebagai proksi tingkat profitabilitas dalam penelitian ini.

Tabel 1.1
Data Profitabilitas Tahun 2016-2019

Nama Perusahaan	Profitabilitas			
	2016	2017	2018	2019
Darya Varia Laboratoria Tbk	0,14	0,13	0,15	0,16
Indofarma (Persero) Tbk	0,01	- 0,00	0,01	0,03
Kimia Farma (Persero) Tbk	0,07	0,08	0,11	0,05
Kalbe Farma Tbk	0,12	0,12	0,11	0,11
Merck Indonesia Tbk	0,14	0,12	0,07	0,16
Pyridam Farma Tbk	0,02	0,03	0,05	0,03
Phapros Tbk	0,15	0,18	0,18	0,15
Industri Jamu & Farmasi Sido Muncul Tbk	0,20	0,21	0,29	0,33
Taisho Pharmaceutical Indonesia Tbk	0,29	0,30	0,28	0,32
Tempo Scan Pacific Tbk	0,07	0,06	0,06	0,07

Menurut Cadbury Corporate Governance sebagai suatu paket kebijakan yang memuat uraian hubungan antara para pemegang saham, manajer, kreditur, pemerintah, pekerja dan stakeholders lain, baik secara internal maupun eksternal, sebagai suatu bentuk tanggung jawab. Corporate Governance adalah suatu struktur untuk menetapkan tujuan perusahaan, sarana untuk mencapai tujuan serta untuk menentukan pengawasan atas kinerja perusahaan. Struktur dari

⁶ Nurlaila Harahap, dkk, “Pengaruh Islamic Social Reporting (ISR), Umur Perusahaan dan Kepemilikan Saham Publik Terhadap Profitabilitas (ROA) Pada Perusahaan Yang Terdaftar di Jakarta Islamic Index (JII) Tahun 2010-2014”, Jurnal Kitabah, Vol.1, No.1, 2017

corporate governance menjelaskan mengenai distribusi hak-hak dan tanggung jawab dari masing-masing pihak yang terlibat dalam sebuah bisnis, yaitu antara lain dewan komisaris dan direksi, manajer, pemegang saham, serta pihak-pihak lain yang terkait sebagai stakeholder. Indikator corporate governance yang dapat saya ambil Dewan Komisaris dan komite audit.⁷

Dewan komisaris merupakan inti dari corporate goevrnance yang memiliki peran sebagai pengawas penerapan manajemen risiko untuk memastikan perusahaan memiliki program penerapan manajemen risiko yang efektif. Keahlian komite audit menunjukkan pemahaman akan risiko perusahaan sehingga berpengaruh pada luasnya pengungkapan risiko perusahaan.

Tabel 1.3
Data Dewan Direksi Tahun 2016-2019

Nama Perusahaan	Dewan Direksi			
	2016	2017	2018	2019
Darya Varia Laboratoria Tbk	2,3	2,3	2,3	2,3
Indofarma (Persero) Tbk	6	6	6	6
Kimia Farma (Persero) Tbk	10	10	10	10
Kalbe Farma Tbk	1,3	1,6	2,5	1,6
Merck Indonesia Tbk	3	3	3	6
Pyridam Farma Tbk	2	2	2	2
Phapros Tbk	3	3	2	2
Industri Jamu & Farmasi Sido Muncul Tbk	3	3	1,6	1,6
Taisho Pharmaceutical Indonesia Tbk	3	3	3	3
Tempo Scan Pacific Tbk	5	5	5	5

Pengungkapan Risiko Perusahaan adalah jika pembaca di informasikan tentang setiap kesempatan atau prospek, atau tentang setiap hazard,

⁷. *OECD Principles of Corporate Governance*, (Principles de gouvernement d'entreprise de l'OECD, 2004), h.21.

bahaya, kerusakan, ancaman atau paparan, yang telah menimpah perusahaan atau mungkin saja dimasa yang akan mendatang atau tentang pengelolaan hazard, bahaya, kerusakan, ancaman atau paparan.⁸ Ukuran data pengungkapan risiko diambil dari laporan manajemen risiko dimana < 4 risiko yang ditimbulkan perusahaan tidak terlalu berisiko dan > 4 perusahaan tersebut berisiko.

Tabel 1.4
Data Pengungkapan Risiko Tahun 2016-2019

Nama Perusahaan	Pengungkapan Risiko			
	2016	2017	2018	2019
Darya Varia Laboratoria Tbk	4	4	4	4
Indofarma (Persero) Tbk	2	2	2	2
Kimia Farma (Persero) Tbk	7	7	7	7
Kalbe Farma Tbk	4	4	5	5
Merck Indonesia Tbk	3	3	3	3
Pyridam Farma Tbk	2	2	2	2
Phapros Tbk	3	3	3	3
Industri Jamu & Farmasi Sido Muncul Tbk	4	4	4	4
Taisho Pharmaceutical Indonesia Tbk	3	3	3	3
Tempo Scan Pacific Tbk	4	4	4	4

Banyak penelitian yang berkaitan dengan pengungkapan risiko yang menguji hubungan antara level pengungkapan dengan karakteristik perusahaan, Penelitian ini disusun oleh windi gessy anisa universitas diponegoro semarang yang berjudul “analisis faktor yang mempengaruhi pengungkapan manajemen risiko” dari hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa yang pertama tingkat leverage dan ukuran perusahaan berhubungan sangat signifikan terhadap pengungkapan risiko.

⁸ Muhammad Muslih, dkk “*Pengaruh Corporate, Kompetisi dan Karakteristik Perusahaan Terhadap Pengungkapan Risiko Perusahaan*”, Jurnal Aset (Akuntansi Aset), Volume.11, Nomor 1 Tahun 2019, h. 179-188.

Peneliti kedua adalah Hermansyah Sembiring universitas negeri medan yang berjudul “analisis pengaruh karakteristik perusahaan terhadap kelengkapan pengungkapan dalam laporan tahunan perusahaan manufaktur yang terdaftar di bursa efek indonesia” dan tidak ada pengaruh secara signifikan antara rasio leverage, rasio likuiditas, net profit margin, ukuran perusahaan, status perusahaan, umur perusahaan dan porsi saham publik secara bersama sama terhadap kelengkapan pengungkapan laporan tahun ini.

Peneliti selanjutnya adalah Cahya Ruwita yang berjudul “Analisis pengaruh karakteristik perusahaan dan corporate governance terhadap pengungkapan risiko perusahaan”. Penelitian ini menggunakan variabel ukuran perusahaan, tingkat profitabilitas, tingkat solvabilitas, tingkat likuiditas, keahlian komite audit, frekuensi rapat komite audit, jenis kepemilikan saham publik, dan jenis kepemilikan perusahaan. Penelitian ini menunjukkan bahwa menunjukkan hasil bahwa ukuran perusahaan dan tingkat profitabilitas berhubungan positif signifikan dengan pengungkapan risiko perusahaan, Frekuensi rapat komite audit berhubungan negatif signifikan dengan pengungkapan risiko, sedangkan tingkat solvabilitas, tingkat likuiditas, keahlian komite audit, jenis kepemilikan saham publik, dan jenis kepemilikan perusahaan tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap pengungkapan risiko perusahaan.

Pembeda dengan skripsi terdahulu disini Berdasarkan penelitian sebelumnya masih perlu diteliti lebih lanjut mengenai beberapa faktor yang mempengaruhi pengungkapan risiko mengingat masih minimnya pengungkapan risiko pada sebuah perusahaan farmasi. Terlebih semakin meningkatnya pasar bagi bisnis farmasi yang juga menuntut prngungkapan risiko pada laporan tahunan perusahaan untuk mengurangi asimetri informasi perusahaan.

Pemilihan tahun 2016-2019 memiliki tujuan mengetahui pengungkapan risiko. Disamping itu, tahun tersebut terpilih karena menggambarkan profil perusahaan terkini. Penelitian ini menguji kembali karakteristik perusahaan yaitu ukuran perusahaan dan corporate governance (kepemilikan saham publik, jenis kepemilikan perusahaan, keahlian komite audit, dan frekuensi pertemuan audit) yang mempengaruhi pengungkapan risiko.

Maka dari itu peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul “**Analisis Pengaruh Karakteristik Perusahaan dan Corporate Governance Terhadap Pengungkapan Risiko Perusahaan**”. Studi empiris pada perusahaan farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2016-2019.

B. Identifikasi Masalah.

1. Adanya kesulitan dalam pengungkapan risiko perusahaan.
2. Karakteristik Perusahaan dan Corporate governance mempengaruhi pengungkapan risiko perusahaan.
3. Perusahaan belum menyadari manfaat Corporate Governance.

C. Pembatasan Masalah.

Supaya penelitian ini terarah dan tidak terlalu melebar pembahasannya maka penulis akan membuat batasan masalah. Berdasarkan identifikasi masalah diatas penulis menetapkan batasan masalah yang akan diteliti. Adapun batasan masalah yang akan diteliti lebih lanjut adalah jenis kepemilikan perusahaan.

D. Perumusan Masalah.

Berdasarkan latar belakang diatas, dapat disimpulkan bahwa praktik pengungkapan risiko yang dilakukan oleh perusahaan-perusahaan di Indonesia berbeda-beda. Hal ini dikarenakan karakteristik perusahaan yang mungkin mempengaruhi praktik pengungkapan risiko perusahaan yaitu ukuran perusahaan, keahlian komite audit, frekuensi pertemuan komite audit, struktur kepemilikan saham publik, dan jenis kepemilikan perusahaan. Maka di dalam masalah-masalah dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Apakah karakteristik perusahaan memiliki pengaruh terhadap pengungkapan risiko perusahaan?
2. Apakah corporate governance memiliki pengaruh terhadap pengungkapan risiko perusahaan?
3. Apakah karakteristik perusahaan dan corporate governance memiliki pengaruh terhadap pengungkapan risiko perusahaan?

E. Tujuan Penelitian dan Manfaat Penelitian.

1. Tujuan Penelitian.
 - a. Untuk mengetahui apakah karakteristik perusahaan berpengaruh terhadap pengungkapan risiko perusahaan.
 - b. Untuk mengetahui apakah corporate governance berpengaruh dengan pengungkapan risiko perusahaan.
 - c. Untuk mengetahui apakah karakteristik perusahaan dan corporate governance berpengaruh dengan pengungkapan risiko.

2. Kegunaan penelitian.

Adapun manfaat penelitian ini, sebagai berikut:

a) Bagi akademik.

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan tambahan pengetahuan, serta acuan bagi semua pihak yang membutuhkan terkhusus mengenai tentang teori Analisis pengaruh karakteristik perusahaan dan corporate governance pada pengungkapan risiko perusahaan.

b) Bagi penulis.

Penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dan wawasan terhadap penulis dalam hal mengenai teori Analisis pengaruh karakteristik perusahaan dan corporate governance pada pengungkapan risiko perusahaan. Penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi pembelajaran dan pengalaman dalam penelitian selanjutnya.

c) Bagi perusahaan.

Memberikan pemahaman lebih tentang pengungkapan risiko sehingga membantu memperbaiki praktik pengungkapan risiko yang meningkatkan kualitas pengungkapan risiko perusahaan.

d) Bagi investor.

Memberikan informasi lain yaitu informasi yang kualitatif pada investor maupun kreditor selain informasi yang bersifat kumulatif untuk pengambilan keputusan investasi dan kredit kepada perusahaan memiliki pelaporan risiko.

e) Bagi masyarakat.

Penelitian ini menjadi sumber penting bagi masyarakat agar lebih meningkatkan kepercayaan masyarakat dengan menyalurkan informasi tentang Analisis pengaruh karakteristik perusahaan dan corporate governance pada pengungkapan risiko perusahaan. Dan dapat memberikan manfaat kepada masyarakat.

BAB II

KAJIAN TEORITIS

A. Kajian Teoritis

Kajian Teoritis adalah menelaah teori-teori, konsep-konsep, defenisi, pengertian tentang variabel-variabel yang akan diteliti dan dikaji dalam penelitian. Didalamnya dikembangkan dan diuraikan hubungan variabel yang telah didefenisikan melalui pengumpulan data awal, dan kajian pustaka.

Kajian teoritis memaparkan teori-teori yang telah diperoleh melalui studi pustaka dari berbagai literatur yang berkaitan dengan masalah penelitian yaitu luas pengungkapan risiko perusahaan. Teori yang di gunakan dalam penelitian ini antara lain teori stakeholder, manajemen risiko, pengungkapan risiko, dan karakteristik perusahaan yang mempengaruhi luas pengungkapan risiko.

1. Teori Stakeholder

Menurut Freeman (1987) dikatakan bahwa Stakeholders merupakan pihak- pihak yang berkepentingan secara langsung dengan organisasi-organisasi, diantaranya pemegang saham, karyawan, pelanggan, pemasok atau suplier, para pemberi pinjaman dan masyarakat.⁹ Teori *Stakholder* berpendapat bahwa perusahaan bukanlah entitas yang hanya beroperasi untuk kepentingannya sendiri namun memberikan manfaat bagi stakholder. *Stakholder* adalah kelompok atau individu didalam dan diluar perusahaan yang mempengaruhi atau di pengaruhi oleh pencapaian tujuan perusahaan¹⁰.

Stakeholder adalah semua pihak baik internal maupun eksternal yang memiliki hubungan baik bersifat mempengaruhi, bersifat langsung maupun tidak langsung oleh perusahaan. Pengertian *stakholder* menurut hrtifah adalah sebagai individu, kelompok atau organisasi yang memiliki kepentingan terlibat atau

⁹ Putri Della Abriani, Dkk, “*Analisis Pengaruh Corporate dan Karakteristik Perusahaan Terhadap Tingkat Pengungkapan Risiko Perusahaan*”.

¹⁰ A Chariri & Ghazali I, *Teori Akuntansi* (semarang: Badan penerbit UNDIP, 2008), h.409

dipengaruhi (secara positif maupun negatif) oleh kegiatan atau program pembangunan.

Dalam usaha pencapaian tujuannya, perusahaan membutuhkan dukungan *stakeholder* dalam bentuk penyediaan sumber-sumber ekonomi bagi kegiatan operasi perusahaan. Setiap *stakeholder* memiliki kekuatan yang berbeda atas sumber-sumber ekonomi yang penting bagi perusahaan, selain itu kepentingan antara satu *stakeholder* dengan *stakeholder* yang lain juga berbeda. Hal ini menyebabkan timbulnya konflik antar *stakeholder* perusahaan yang mungkin akan merugikan perusahaan¹¹.

Inti dari teori *stakeholder* adalah perusahaan hendaknya mengurangi kesenjangan dengan masyarakat demi mendapatkan legitimasi antara perusahaan dengan masyarakat sekitar. Maka dari itu, perusahaan harus meningkatkan reputasi dengan merubah pandangan yang hanya dianggap berorientasi yang diukur secara ekonomi hanya mencari keuntungan demi *stakeholders* tetapi berubah arah yang lebih mementingkan kondisi lingkungan dan faktor lingkungan (*social factor*) yang terjadi sebagai wujud kepedulian dan keterkaitan terhadap masalah sosial masyarakat (*stakeholders orientation*)¹².

Stakeholder yang terlibat dalam pelayanan farmasi cukup beragam dan luas, tergantung pada pelayanan yang diberikan. Farmasi rawat jalan contohnya, mengkoordinasikan pelayanan kefarmasian di rawat jalan, IGD dan IBS sedangkan farmasi rawat inap mengkoordinasikan pelayanan farmasi di bangsal. Farmasi logistik merupakan tim yang berkoordinasi dengan stakeholder yang lebih luas seperti unit layanan pengadaan (ULP), distributor, dll. Ragam dan kompleksitas pelayanan farmasi menyebabkan instalasi farmasi pada dasarnya merupakan pelayanan yang berisiko tinggi¹³.

Berdasarkan Teori *stakeholder*, perusahaan yang memiliki tingkat resiko yang lebih tinggi, akan mengungkap lebih banyak informasi risiko untuk

¹¹ A Chariri & Ghazali I, *Teori Akuntansi* (semarang: Badan penerbit UNDIP, 2008),h. 411

¹² Margaretha Dita Utari, *Analisis Pengaruh Kriteria Good Corporate Governance Terhadap Pengungkapan Corporate Social Responsibility Pada Perusahaan Sub-Sektor Farmasi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia*, Jurnal Audit dan Akuntansi Vol. 3, No. 1, Agustus 2014

¹³ . jurnal Republik Indonesia. Peraturan Menteri Kesehatan, “*Tentang Standar Pelayanan Kefarmasian di Rumah Sakit*”, Nomor 72 Tahun 2016

menyediakan pembenaran dan penjelasan mengenai apa yang terjadi dalam perusahaan. Salah satu yang terpenting dalam pengungkapan risiko adalah karena membantu *stakeholder* (pemangku kepentingan) dalam mendapatkan informasi yang diperlukan untuk memahami profil risiko dan bagaimana manajemen mengelola risiko. Pengungkapan risiko juga bermanfaat untuk memonitor risiko dan mendeteksi potensi masalah sehingga dapat melakukan tindakan lebih awal agar masalah tersebut tidak terjadi.

Hal ini berarti, semakin tinggi tingkat risiko perusahaan, semakin banyak pula pengungkapan risiko yang harus dilakukan perusahaan semakin banyak pula pengungkapan informasi risiko yang harus dilakukan perusahaan, karena manajemen perlu menjelaskan penyebab risiko, dampak yang di timbulkan, serta cara perusahaan mengelola risiko. Perusahaan yang mengungkap lebih banyak informasi risiko, akan menemukan bahwa pasar mengerti lebih baik mengenai posisi risiko perusahaan dan perusahaan kemudian dianggap berisiko lebih kecil dari sebelumnya. Semakin banyak informasi yang diungkapkan akan dipahami *stakeholder* sehingga perusahaan akan dianggap risikonys menjadi kurang. Sehingga akan berdampak pada kepuasan *stakeholder*. Dan dapat dikatakan bahwa pengungkapan risiko berpengaruh penting pada kepuasan *stakeholder*¹⁴.

a. Dasar Hukum Stakeholder

1) Al-Qur'an.

Dari defenisi tersebut, maka stakeholder merupakan keterikatan yang didasari oleh kepentingan tertentu. Dengan demikian, jika berbicara mengenai stakeholders theory berarti membahas tentang hal-hal yang berkaitan dengan kepentingan berbagai pihak.

إِنَّ الَّذِينَ ءَامَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ إِنَّا لَا نُضِيعُ أَجْرَ مَنْ أَحْسَنَ عَمَلًا

Artinya: Sesungguhnya mereka yang beriman dan beramal saleh, tentulah Kami tidak akan menysia-nyiakan pahala orang-orang yang mengerjakan amalan(nya) dengan yang baik (Q.S. Al-khafi:30).

¹⁴ Azlan Amran dkk, "Risk Reporting An Exploratory Study on Risk Management Disclosure in Malaysian Annual Report", Managerial Auditing Journal, vol. 24, No. 1. 2009.

Maksud ayat diatas dimana orang yang beriman dan melakukan amal shaleh, akan diberikan pahala kepada mereka sesuai dengan amal baik mereka¹⁵.

كُلُّ نَفْسٍ بِمَا كَسَبَتْ رَهِيْنَةٌ

Artinya: Tiap-tiap diri bertanggung jawab atas apa yang telah diperbuatnya. (Q.S. Al-Muddatstsir:38)

Maksud ayat diatas dimana setiap orang mempertanggung jawabkan apa yg dilakukannya, bisa saja perbuatan itu menjerumuskannya dan bisa jadi amal perbuatan itu menyelamatkan dari kehancuran. Dan orang tersebut tidak akan terbebas sebelum melakukan kewajiban yang harus di jalani¹⁶.

وَلْتَكُنْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ ۗ وَأُولَٰئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ

Artinya: Dan hendaklah diantara kamu ada segolongan yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh (berbuat) yang makruf dan mencegah yang mungkar. Dan mereka itulah orang-orang yang beruntung (Q.S. Ali-Imran:104).

Maksud ayat diatas dimana disarankan ada seseorang dalam suatu kelompok atau organisasi yang mengajak kepada setiap kebajikan yang dicintai Allah, menyuruh berbuat baik dan meninggalkan yang mungkar atau kejahatan yang perbuatannya tidak disukai oleh Allah¹⁷.

كُنْتُمْ خَيْرَ أُمَّةٍ أُخْرِجَتْ لِلنَّاسِ تَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَتَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَتُؤْمِنُونَ بِاللَّهِ ۗ وَلَوْ آمَنَ أَهْلُ الْكِتَابِ لَكَانَ خَيْرًا لَّهُمْ ۚ مِنْهُمْ الْمُؤْمِنُونَ وَأَكْثَرُهُمُ الْفَاسِقُونَ

Artinya: Kamu (umat muslim) adalah umat yang terbaik yang dilahirkan untuk manusia, (karena kamu) menyuruh (berbuat) yang makruf dan mencegah dari yang mungkar, dan beriman kepada Allah. Sekiranya ahli kitab beriman, tentulah itu lebih baik bagi mereka diantara mereka ada

406 ¹⁵ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan terjemahannya*, (jakarta:CV Naladana, 2004), h.

¹⁶ *Ibid*, h. 851

¹⁷ *Ibid*, h. 79

yang beriman, namun kebanyakan mereka adalah orang-orang fasik (Q.S Ali-imran:110).

Maksud ayat diatas sama dengan halnya dengan surah ali-imran dimana seseorang dianta kelompok tersebut harus ada yang membawa mereka ke jalan Allah¹⁸.

2) Hadist.

Sebuah hadis diriwayatkan bahwa salah seorang sahabat nabi melewati sebuah jurang dimana terdapat mata air tawar. Dia menyukai jurang itu dan berkata “Aku ingin mengisolasi diri dari orang lain untuk menyembah Allah! Aku tidak akan melakukannya sebelum meminta izin dari Rasulullah saw”. Orang itu mengungkapkan keinginan kepada Nabi, dan Nabi berkata: “jangan lakukan itu, berjuang di jalan Allah adalah lebih baik dari pada (hanya diam) berdoa dirumah selama tujuh puluh tahun” (HR. Tirmizi dan Al-Hakim)¹⁹.

2. Manajemen Risiko

Manajemen risiko adalah suatu proses mengidentifikasi, mengukur risiko, serta membentuk strategi untuk mengelolanya melalui sumber daya yang tersedia. Strategi yang dapat digunakan anatara lain mentransfer risiko pada pihak lain, menghindari risiko, mengurangi efek buruk dari risiko dan menerima sebagian maupun seluruh konsekuensi dari risiko tertentu. *Manajemen risiko* merupakan aktivitas pelayanan kefarmasian yang dilakukan untuk identifikasi, evaluasi, dan menurunkan risiko terjadinya kecelakaan pada pasien, tenaga kesehatan dan keluarga pasien, serta risiko kehilangan suatu organisasi.

Risiko adalah potensi kerugian akibat terjadinya suatu peristiwa (*events*) tertentu. Dalam upaya menerapkan *manajemen risiko*, perusahaan dapat mengidentifikasi risiko dan memahami seluruh risiko yang melekat, termasuk risiko yang bersumber dari aktivitas cabang-cabang dan perusahaan anak²⁰.

¹⁸ Ibid, h. 80

¹⁹ Isnaini, dkk, “*Hadis-Hadis Ekonomi*”, (Jakarta: Kencana:2015), h.43

²⁰ Ikatan Bank Indonesia dkk, “*Manajemen Risiko I*”, (jakarta: PT Gramedia Pustaka: 2015), h 6

Menentukan tujuan adalah langkah pertama dalam manajemen risiko. Tujuannya adalah untuk menentukan secara akurat manfaat program manajemen risiko bagi perusahaan. Untuk mencapainya dibutuhkan sebuah proses perencanaan yang komprehensif termasuk penentuan tujuan setiap langkah dalam manajemen risiko serta orang yang bertanggung jawab.

Mengatasi risiko dilakukan dengan cara:

1. Melakukan sosialisasi terhadap kebijakan pimpinan rumah sakit.
2. Mengidentifikasi pilihan tindakan untuk mengatasi risiko.
3. Menetapkan kemungkinan pilihan (cost benefit anaylisis).
4. Manganalisa risiko yang mungkin masih ada.
5. Mengimplementasikan rencana tindakan, meliputi menghindari risiko, mengurangi risiko, memindahkan risiko, menahan risiko dan mengendalikan risiko²¹.

a. Jenis-jenis Risiko

Menurut sifatnya risiko dapat dibedakan kedalam:

1. Risiko yang tidak sengaja (risiko murni), adalah risiko yang apabila terjadi tentu menimbulkan kerugian dan terjadinya tanpa disengaja misalnya risiko terjadinya kebakaran, bencana alam, pencurian, penggelapan, pengacauan dan sebagainya.
2. Risiko yang disengaja (risiko spekulatif), adalah risiko yang disengaja ditimbulkan oleh yang bersangkutan, agar terjadinya ketidakpastian memberikan keuntungan kepadanya. Seperti, risiko hutang piutang, perjudian, perdagangan berjangka (hedging) dan sebagainya.
3. Risiko fundamental adalah risiko yang penyebabnya tidak dapat dilimpahkan kepada seseorang dan yang menderita tidak hanya satu atau beberapa orang saja, tetapi banyak orang seperti banjir, angin topan dan sebagainya.
4. Risiko khusus adalah risiko yang bersumber pada peristiwa yang mandiri dan umumnya mudah diketahui penyebabnya

²¹ <http://e-journal.uajy.ac.id/402/3/2MTS01427.Pdf>.

seperti kapal kandas, pesawat jatuh, tabrakan mobil dan sebagainya.

5. Risiko dinamis adalah risiko yang timbul karena perkembangan dan kemajuan (dinamika) masyarakat di bidang ekonomi, ilmu dan teknologi, seperti risiko keuangan, risiko penerbangan luar angkasa, kebalikannya disebut risiko statis, seperti risiko hari tua, risiko kematian dan sebagainya²².

b. Tujuan Manajemen Risiko

Secara umum tujuan risiko adalah:

- a) Agar perusahaan tetap hidup dengan perkembangan yang berkesinambungan.
- b) Memberikan rasa aman.
- c) Biaya risiko manajemen yang efisien dan efektif.
- d) Agar pendapatan perusahaan stabil dan wajar, memberikan kepuasan bagi pemilik dan pihak lain.
- e) Ketenangan dalam berfikir.
- f) Memperkecil atau meniadakan gangguan dalam berproduksi.
- g) Mengembangkan pertumbuhan perusahaan.
- h) Mempunyai tanggung jawab sosial terhadap karyawan²³.

c. Dasar Hukum Manajemen Risiko

Manajemen risiko mempunyai arti yang lebih luas yaitu semua risiko yang terjadi di dalam masyarakat (kerugian harta, jiwa, keuangan, usaha dan lain-lain) ditinjau dari segi manajemen suatu perusahaan. Manajemen risiko adalah hubungan erat dengan fungsi, fungsi perusahaan (fungsi keuangan, fungsi akuntansi, fungsi pemasaran, fungsi produksi, personalia dan fungsi teknik dan pemeliharaan), oleh karena fungsi-fungsi tersebut mengandung banyak risiko dalam pengelolaan perusahaan²⁴.

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَانْتِظِرُوا نَفْسَ مَا قَدَّمْتُمْ لِغَدٍ ۚ وَاتَّقُوا اللَّهَ إِنَّ اللَّهَ خَبِيرٌ بِمَا تَعْمَلُونَ

²² Kasidi, *Manajemen Risiko*, (Bogor: Ghalia Indonesia, 2010), h. 6

²³ Soesino Djojosoedarso, *op.cit.*, h.8

²⁴ Abbas Salim, *Asuransi dan Manajemen Risiko*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2000), cet ke-6, h. 195

Artinya: Wahai orang-orang beriman! Bertakwalah kepada Allah dan hendaklah setiap orang memperhatikan apa yang telah diperbuatnya untuk hari esok (akhirat), dan bertakwalah kepada Allah. Sungguh, Allah mahateliti terhadap apa yang kamu kerjakan (Q.S. Al-Hasyr:18).

Ayat tersebut menjelaskan bahwa seorang muslim diperbolehkan mempersiapkan apa yang diperbuat untuk dikemudian hari dengan mengetahui, mempelajari dan menganalisa risiko yang akan terjadi dengan menerapkan manajemen risiko. Dan selanjutnya seorang muslim harus bertawakal kepada Allah terhadap yang terjadi setelah melakukan berbagai usaha. Karena sejatinya manusia hanya bisa berusaha dan setelah nya Allah yang menetapkan segala sesuatu²⁵.

قَالَ تَزْرَعُونَ سَبْعَ سِنِينَ دَائِبًا فَمَا حَصَدْتُمْ فَذَرُوهُ فِي سُنْبُلِهِ إِلَّا قَلِيلًا مِمَّا تَأْكُلُونَ

Artinya: Yusuf berkata: “Supaya kamu bertanam tujuh tahun (lamanya) sebagaimana biasa, maka apa yang kamu tuai hendaklah kamu biarkan dibulirnya kecuali sedikit untuk kamu makan” (Q.S. Yusuf:47).

Maksud ayat diatas dimana berapapun banyaknya hasil yang akan diperoleh dari panen kalian di musim-musim subur selama tujuh tahun itu, kalian harus membiarkan hasilnya, agar dapat disimpan untuk jangka waktu yang panjang dan menghindari kebusukan. “Ambila sekedar saja yang akan kamu makan lalu sisanya simpan dengan baik-baik”²⁶.

إِنَّ اللَّهَ يَأْمُرُ بِالْعَدْلِ وَالْإِحْسَانِ وَإِيتَايَ ذِي الْقُرْبَىٰ وَيَنْهَىٰ عَنِ الْفَحْشَاءِ وَالْمُنْكَرِ وَالْبَغْيِ يَعِظُكُمْ لَعَلَّكُمْ تَذَكَّرُونَ

Artinya: Sesungguhnya Allah menyuruh (kamu) berlaku adil dan berbuat kebajikan, memberikan bantuan kepada kerabat, dan dia melarang (melakukan) perbuatan keji, kemungkar dan permusuhan. Dia memberi pengajaran kepadamu agar kamu dapat mengambil pelajaran (Q.S.An-Nahl:90).

²⁵ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan terjemahannya*, (jakarta:CV Naladana, 2004), h.799

²⁶ Ibid,h.324

Maksud ayat diatas Allah memerintahkan hamba-hambanya didalam al-qur'an untuk berbuat adil dan berlaku obyektif terhadap haknya, dengan mengesakan dan tidak mempersekutukan dan juga terhadap hak-hak hambanya dengan memberikan hak kepada orang yang berhak mendapatkannya, juga memerintahkan (orang lain) untuk berbuat baik terhadap haknya dalam beribadah kepadanya dan menjalankan kewajiban-kewajibannya. Sebagaimana yang disyariatkannya dan sesama makhluk dalam ucapan maupun perbuatan, memerintahkan untuk memberi orang-orang yang masih memiliki hubungan kekerabatan sesuatu yang mewujudkan silaturahmi dan kebaikan bagi mereka, dan melarang dari setiap yang buruk baik ucapan maupun perbuatan dan semua yang diingkari dan tidak sesuai dengan syariat seperti zhalim kepada manusia dan menindas mereka²⁷.

3. Pengungkapan Risiko

Pengungkapan Risiko Perusahaan adalah jika pembaca di informasikan tentang setiap kesempatan atau prospek, atau tentang setiap hazard, bahaya, kerusakan, ancaman atau paparan, yang telah menimpah perusahaan atau mungkin saja dimasa yang akan mendatang atau tentang pengelolaan hazard, bahaya, kerusakan, ancaman atau paparan.²⁸ Dalam perusahaan ada beberapa hal yang dapat berpengaruh dalam mengungkapkan risiko diantaranya karakteristik perusahaan dimana dalam ukuran atau proksi yang digunakan yaitu *Net Profit Margin* (NPM) dan yang kedua Corporate Governance dimana ukuran yang diambil yaitu dewan direksi. Pengungkapan risiko sendiri merupakan salah satu praktik corporate governance yang dikeluarkan oleh komite nasional. Menurut PSAK No 60. Instrumen Keuangan mengenai instrumen pengungkapan peraturan tersebut menjelaskan bahwa perusahaan harus mengungkapkan informasi laporan keuangan agar pemegang saham dapat mengevaluasi kinerja keuangan perusahaan berdasarkan posisi keuangan perusahaan.²⁹

²⁷ *Ibid*, h. 377

²⁸ Muhammad Muslih, dkk “*Pengaruh Corporate, Kompetisi dan Karakteristik Perusahaan Terhadap Pengungkapan Risiko Perusahaan*”, Jurnal Aset (Akuntansi Aset), Volume.11, Nomor 1 Tahun 2019, h. 179-188.

²⁹ Shintya Dewi, “ *Pengaruh Karakteristik Perusahaan, Tata Kelola Keuangan dan Atribut Audit Terhadap Luas Pengungkapan Risiko*”, Jurnal Akuntansi Bisnis, Volume 16, No. 2, Tahun 2018

Pengungkapan Risiko sebagai salah satu praktik pengungkapan perusahaan sebagai salah satu perusahaan untuk berkomunikasi dengan para stakeholdernya. Melalui pengungkapan risiko, perusahaan mengkomunikasikan berbagai informasi berbagai informasi penting. Khususnya informasi yang bertujuan memenuhi salah satu tuntutan stakeholder yaitu kebutuhan akan informasi. Informasi merupakan faktor kunci dalam membuat keputusan. Seorang stakeholder, investor misalnya, akan menggunakan kedudukannya untuk mengumpulkan banyak informasi risiko yang diperlukan dari perusahaan dengan tujuan membuat keputusan investasi yang rasional. Dengan mengungkapkan risiko secara terbuka, perusahaan dapat memuaskan harapan dan kepentingan semua stakeholder, sehingga konflik kepentingan antar stakeholder dapat dikelola dengan baik, dengan kemudian perusahaan dapat beroperasi dan memperoleh keuntungan yang maksimal³⁰.

Proses pengelolaan risiko sebaiknya diungkapkan oleh perusahaan melalui pengungkapan risiko. Salah satu media yang sering digunakan adalah *annual report*. Pengungkapan risiko merupakan hal yang penting dalam pelaporan keuangan, karena pengungkapan risiko perusahaan adalah dasar dari praktik akuntansi dan investasi (ICAEW). Dengan adanya pengungkapan risiko yang baik, stakeholder dapat memperoleh dasar pertimbangan yang baik pula dalam pengambilan keputusan. Informasi yang diungkap dalam bagian non-keuangan dianggap penting karena mampu memberikan informasi yang tidak dapat disajikan dalam sisi keuangan³¹.

Perusahaan Farmasi membentuk unit audit korporat dan penasihat risiko atau corporate audit dan risk advisory (CARA). Unit CARA bertanggung jawab memfasilitasi penyempurnaan kemampuan pengungkapan risiko dan mendorong efektivitas pengembangan dan implementasi strategi pengendalian risiko secara keseluruhan. Pengungkapan risiko merupakan salah satu elemen penting dalam pengelolaan risiko. Perusahaan dikatakan telah mengungkapkan risiko jika pembaca laporan tahunan diberi informasi mengenai kesempatan atau prospek,

³⁰ Doi, CJ dkk, "Analisis Pengaruh Karakteristik Perusahaan Terhadap Pengungkapan Risiko", ISSN: 2337-3806, Volume 3, No 2, Tahun 2014, hal 1

³¹ Anindyarta Adi Wardana, Dkk, "Pengaruh Karakteristik Perusahaan Terhadap Tingkat Pengungkapan Risiko" volume 2, nomor 3 tahun 2013, hal. 1-14

bahaya, kerugian, ancaman atau eksposur, yang akan berdampak bagi perusahaan sekarang maupun dimasa yang akan datang.

Karakteristik perusahaan publik yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dapat dikategorikan kedalam 3 kelompok besar yaitu:

1. Perusahaan manufaktur.
2. Perusahaan non manufaktur selain usaha bank dan lembaga keuangan lainnya.
3. Kelompok usaha bank dan lembaga keuangan³².

a. Dasar Hukum Pengungkapan Risiko.

Pengungkapan risiko merupakan salah satu praktek akuntansi dalam memberikan informasi yang terdapat dalam laporan keuangan.

وَلَا تَلْبِسُوا الْحَقَّ بِالْبَاطِلِ وَتَكْتُمُوا الْحَقَّ وَأَنْتُمْ تَعْلَمُونَ

Artinya: Dan janganlah kamu campuradukkan kebenaran dengan kebatilan dan (janganlah) kamu sembunyikan kebenaran, sedangkan kamu mengetahuinya.(Al-Baqarah:42)

Pada ayat ini, Allah memberikan larangan kepada Bani Israil untuk tidak mencampuradukkan antara kebenaran dan kebatilan. Dan janganlah kamu, wahai Bani Israil, campuradukkan kebenaran dengan kebatilan dengan memasukkan apa yang bukan firman Allah ke dalam Kitab Taurat, dan janganlah kamu sembunyikan kebenaran firman-firman Allah seperti berita akan datangnya Nabi Muhammad, sedangkan kamu mengetahuinya. Orang-orang Yahudi menyembunyikan berita tentang kedatangan Nabi Muhammad yang termaktub di dalam Taurat dengan maksud untuk menghalangi manusia beriman kepadanya.

Maksud ayat di atas jika pembaca di informasikan tentang setiap kesempatan atau prospek, atau tentang setiap hazard, bahaya, kerusakan, ancaman atau paparan, yang telah menimpah perusahaan atau mungkin saja dimasa yang

³² Linsley dkk, "Risk Reporting: A Study of risk Disclosures in the Annual Reports of UK Companies", volume 38, tahun:2006.

akan mendatang atau tentang pengelolaan hazard, bahaya, kerusakan, ancaman atau paparan haruslah penyampaiannya dengan benar.

4. Karakteristik Perusahaan Yang Mempengaruhi Pengungkapan Risiko.

Menurut Benardi karakteristik merupakan ciri khas atau sifat yang melekat dalam satu entitas usaha yang dapat dilihat dari segi, diantaranya ukuran perusahaan, jenis perusahaan, leverage, dan profitabilitas. Berdasarkan pada peneliti sebelumnya yang dilakukan oleh Elzahar , karakteristik perusahaan yang mempengaruhi pengungkapan risiko dalam laporan keuangan perusahaan adalah profitabilitas, leverage dan ukuran perusahaan. Menurut sub sektor lapangan usaha dan bentuk badan hukum Karakteristik perusahaan yang mempengaruhi pengungkapan risiko diatur dalam keputusan ketua bapebam dan lembaga keuangan nomor: Kep-134/BL/2006 mengenai kewajiban penyampaian laporan tahunan bagi emiten atau perusahaan publik, bahwa perusahaan harus menyajikan penjelasan mengenai risiko-risiko yang dihadapi perusahaan serta upaya-upaya yang telah dilakukan untuk mengelola risiko tersebut, misalnya: risiko yang disebabkan oleh fluktuasi kurs atau suku bunga, pesaing usaha, pasokan bahan baku, ketentuan negara lain atau peraturan internasional, dan kebijakan pemerintah³³.

Pengungkapan risiko merupakan salah satu cara bagi agent untuk memberikan informasi mengenai risiko yang dihadapi perusahaan kepada *stakeholder*. Setiap perusahaan memiliki karakteristik pengungkapan risiko yang berbeda-beda³⁴. Tidak ada ketentuan baku yang mengatur format pengungkapan risiko yang harus ditaati perusahaan. Sehingga, setiap perusahaan mengungkapkannya dengan format masing-masing. Namun semakin baik pengungkapan risiko dilakukan maka semakin mudah pula *stakeholder* mendapatkan informasi³⁵.

³³ Ruwita, Cahya. *Analisis Pengaruh Karakteristik Perusahaan dan Corporate Governance Terhadap Pengungkapan Risiko Perusahaan*, Skripsi, 2012.

³⁴ Rif,an, Rifqi. *Pengaruh Corporate Governance dan Karakteristik Perusahaan Terhadap Pengungkapan Risiko*, Skripsi, 2016.

³⁵ Anindyarta adi wardana dkk, “ *Pengaruh Karakteristik Perusahaan Terhadap Tingkat Pengungkapan Risiko*”, volume 2, tahun:2013, h. 1-14.

a. Indikator karakteristik perusahaan

Tabel 2.1

Indikator karakteristik perusahaan

Karakteristik perusahaan	Ukuran Perusahaan
	Leverage
	Tingkat Profitabilitas

Indikator karakteristik perusahaan yang digunakan dalam pengambilan data adalah tingkat profitabilitas dimana merupakan indikator keberhasilan perusahaan terutama kemampuannya dalam menghasilkan laba dengan memanfaatkan sumber- sumber yang dimilikinya seperti aset atau ekuitas. Profitabilitas adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dengan sumber daya yang dimiliki perusahaan.³⁶ Ukuran yang sering digunakan Net Profit Margin.

$$\text{Net Profit Margin (NPM)} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{penjualan}} \times 100\%$$

b. Dasar Hukum Karakteristik Perusahaan.

karakteristik merupakan ciri khas atau sifat yang melekat dalam satu entitas usaha yang dapat dilihat dari segi, diantaranya ukuran perusahaan, jenis perusahaan, leverage, dan profitabilitas

هُوَ الَّذِي جَعَلَ لَكُمْ الْأَرْضَ ذُلُولًا فَامْشُوا فِي مَنَاكِبِهَا وَكُلُوا مِنْ رِزْقِهِ ۗ وَإِلَيْهِ النُّشُورُ

Artinya : Dialah Yang menjadikan bumi itu mudah bagi kamu, maka berjalanlah di segala penjurunya dan makanlah sebahagian dari rezeki-Nya. Dan hanya kepada-Nya-lah kamu (kembali setelah) dibangkitkan.

Maksudnya setelah kamu berpindah dari tempat yang Allah jadikan sebagai ujian dan sebagai penyambung untuk melanjutkan ke negeri akhirat, maka kamu akan dibangkitkan dan dikumpulkan kepada Allah untuk diberi-Nya balasan terhadap amalmu yang baik dan yang buruk.

³⁶ Nurwani, N. "Pengaruh Likuiditas dan Profitabilitas terhadap Kebijakan Dividen Studi Pada Perusahaan Manufaktur yang Tendaftar di Bursa Efek Indonesia", Jurnal Riset Finansial Bisnis, vol.1, No.1, 2017

5. Corporate Governance.

Menurut Cadbury Corporate Governance sebagai suatu paket kebijakan yang memuat uraian hubungan antara para pemegang saham, manajer, kreditur, pemerintah, pekerja dan stakeholders lain, baik secara internal maupun eksternal, sebagai suatu bentuk tanggung jawab. Corporate Governance adalah suatu struktur untuk menetapkan tujuan perusahaan, sarana untuk mencapai tujuan serta untuk menentukan pengawasan atas kinerja perusahaan. Struktur dari corporate governance menjelaskan mengenai distribusi hak-hak dan tanggung jawab dari masing-masing pihak yang terlibat dalam sebuah bisnis, yaitu antara lain dewan komisaris dan direksi, manajer, pemegang saham, serta pihak-pihak lain yang terkait sebagai stakeholder. Dari pengertian di atas pada corporate governance dapat mengandung resiko karena mempengaruhi operasi, tujuan dan profit perusahaan. Dengan kata lain, corporate governance berkaitan erat dengan risiko yang terjadi pada perusahaan sehingga di perlukan pengungkapan risiko.³⁷

Keputusan ketua BAPEPAM dan lembaga keuangan nomor KEP/134/BL/2006 Peraturan X.K.6 menggunakan item-item corporate governance yang diwajibkan. Item-item corporate governance juga diatur dalam pedoman umum good corporate governance indonesia yang dikeluarkan oleh Komite Nasional Kebijakan Governance (KNKG). Berdasarkan peraturan tersebut, diperoleh sebanyak 16 poin yang terdiri dari pemegang saham, dewan komisiaris, dewan direksi, komite audit, komite nominasi dan remunerasi, komite manajemen risiko, komite-komite lain yang dimiliki perusahaan, sekretaris perusahaan, pelaksanaan pengawasan dan pengendalian internal, manajemen risiko perusahaan, perkara penting yang dihadapi oleh perusahaan, anggota dewan direksi, dan anggota dewan komisaris; akses informasi dan data perusahaan, etika perusahaan, tanggung jawab sosial, pernyataan penerapan good corporate governance, dan informasi penting lainnya yang berkaitan dengan penerapan good corporate governance.

a. Indikator Corporate Governance

Tabel 2.2

³⁷. *OECD Principles of Corporate Governance*, (Principles de gouvernement d'entreprise de l'OECECED, 2004), h.21.

Indikator Corporate Governance

Corporate Governance	Dewan Komisaris
	Komite Audit

Indikator Corporate Governance yang digunakan dalam pengambilan data adalah Dewan Komisaris karena yang bertugas untuk melakukan pengawasan dan memberikan nasihat kepada direktur.

$$\text{Dewan Komisaris} = \frac{\text{Dewan Komisaris}}{\text{Dewan Komisaris Independen}}$$

b. Dasar Hukum Corporate Governance

Corporate Governance adalah suatu struktur untuk menetapkan tujuan perusahaan, sarana untuk mencapai tujuan serta untuk menentukan pengawasan atas kinerja perusahaan.

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا لَا تَخُونُوا اللَّهَ وَالرَّسُولَ وَتَخُونُوا أَمَانَاتِكُمْ وَأَنْتُمْ تَعْلَمُونَ

Artinya: Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu mengkhianati Allah dan Rasul (Muhammad) dan (juga) janganlah kamu mengkhianati amanat-amanat yang dipercayakan kepadamu, sedang kamu mengetahui.

Dalam pandangan Islam, segala sesuatu harus dilakukan secara rapi, bersih, tertib, dan teratur. Proses-prosesnya harus diikuti dengan baik. Sesuatu tidak boleh dilakukan secara asal-asalan. Hal ini merupakan prinsip utama dalam ajaran Islam. Rasulullah SAW. Bersabda dalam sebuah hadits yang diriwayatkan oleh Imam Thabrani.

B. Penelitian Terdahulu.

Pelaksanaan kajian terdahulu untuk menunjukkan penelitian yang memiliki persamaan dengan yang akan diteliti, letak perbedaannya dengan yang akan diteliti sehingga jelas permasalahan yang akan diteliti³⁸.

³⁸ Azhar Akmal Tarigan, *Panduan Penulisan Skripsi Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Sumatera Utara*, h.17.

Tabel 2.3
Peneliti Terdahulu

Nama Peneliti	Judul Skripsi	Variabel	Hasil
1. Windi Gessy Anisa “Universitas Diponegoro Semarang”	“Analisis faktor yang mempengaruhi pengungkapan manajemen risiko”	Penelitian ini menggunakan Variabel tingkat leverage, ukuran perusahaan, jenis industri, dan tingkat privitabilitas dan struktur kepemilikan publik	Disimpulkan bahwa yang pertama tingkat leverage dan ukuran perusahaan berhubungan sangat signifikan terhadap pengungkapan risiko. Yang kedua jenis industri, tingkat profitabilitas dan struktur kepemilikan publik sama sekali tidak berhubungan signifikan terhadap pengungkapan risiko ³⁹ .
2. Hermansyah Sembiring “Universitas Negeri Medan”	“Analisis pengaruh karakteristik perusahaan terhadap kelengkapan pengungkapan dalam laporan tahunan perusahaan manufaktur yang terdaftar di bursa efek indonesia”	Penelitian ini menggunakan variabel rasio leverage, rasio likuiditas, net profit margin, ukuran perusahaan, status perusahaan, umur perusahaan dan porsi saham publik.	Diperoleh untuk nilai F tabel sebesar 2,14. Karena F hitung < F tabel ($1,617 < 2,056$), maka Ho diterima, artinya tidak ada pengaruh secara signifikan antara rasio laverage, rasio likuiditas, net profit margin, ukuran perusahaan, status perusahaan, umur perusahaan dan porsi saham publik ⁴⁰ .
3. Cahya Ruwita	“Analisis pengaruh karakteristik	Penelitian ini menggunakan variabel ukuran	Penelitian ini menunjukkan bahwa menunjukkan hasil

³⁹ Hermansyah Sembiring, “Analisis Pengaruh Karakteristik Perusahaan Terhadap Kelengkapan Pengungkapan Dalam Laporan Tahunan Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia”.

⁴⁰ Ibid, Jurnal Mediasi, vol.4, No.1, 2012.

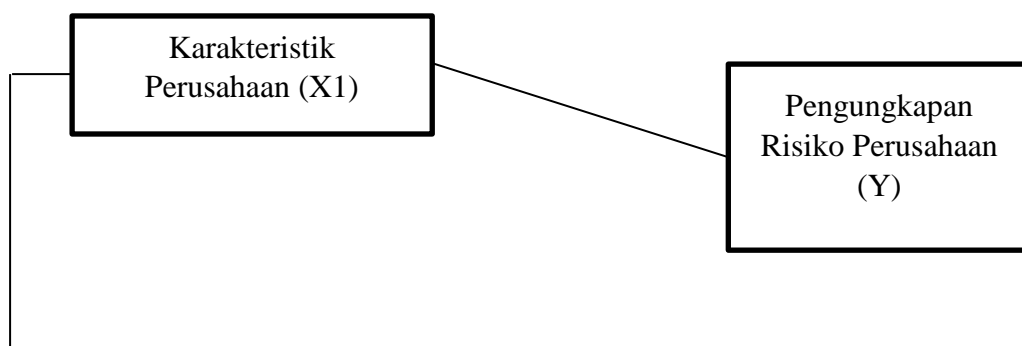
	perusahaan dan corporate governance terhadap pengungkapan risiko perusahaan”	perusahaan, tingkat profitabilitas, tingkat solvabilitas, tingkat likuiditas, keahlian komite audit, frekuensi rapat komite audit, jenis kepemilikan saham publik, dan jenis kepemilikan perusahaan	bahwa ukuran perusahaan dan tingkat profitabilitas berhubungan positif signifikan dengan pengungkapan risiko perusahaan, Frekuensi rapat komite audit berhubungan negatif signifikan dengan pengungkapan risiko, sedangkan tingkat solvabilitas, tingkat likuiditas, keahlian komite audit, jenis kepemilikan saham publik, dan jenis kepemilikan perusahaan tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap pengungkapan risiko perusahaan.
--	--	---	--

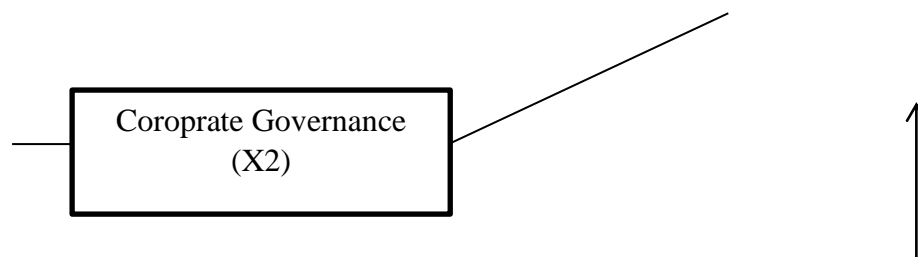
C. Kerangka Teoritis.

Pengungkapan Risiko sebagai salah satu praktik pengungkapan perusahaan sebagai salah satu perusahaan untuk berkomunikasi dengan para stakeholdernya. Melalui pengungkapan risiko, perusahaan mengkomunikasikan berbagai informasi berbagai informasi penting. Kerangka teoritis adalah kerangka yang terdiri dari konsep-konsep atau teori yang menjadi acuan penelitian. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor-faktor pengungkapan risiko perusahaan.

Gambar 2.1

Kerangka Teoritis





D. Hipotesa.

Hipotesa merupakan dugaan sementara yang masih harus dibuktikan kebenarannya melalui penelitian lebih lanjut. Hipotesa yang digunakan dalam penelitian ini diuraikan berdasarkan hubungan antara karakteristik khusus perusahaan dengan pengungkapan risiko. Secara teknik, hipotesis adalah pernyataan mengenai keadaan populasi yang akan diuji kebenarannya melalui data yang diperoleh dari sampel penelitian. Secara statistik, hipotesis merupakan pernyataan keadaan parameter yang akan diuji melalui statistik sampel⁴¹.

Berdasarkan penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa:

Hipotesa merupakan dugaan sementara yang masih harus dibuktikan kebenarannya melalui penelitian lebih lanjut. Hipotesa yang digunakan dalam penelitian ini diuraikan berdasarkan hubungan antara karakteristik khusus perusahaan dengan pengungkapan risiko:

1. H1: Karakteristik perusahaan pada pengungkapan risiko perusahaan

Setiap perusahaan memiliki karakteristik pengungkapan risiko yang berbeda beda. Tidak ada ketentuan baku yang mengatur format pengungkapan risiko yang harus ditaati perusahaan. Sehingga setiap perusahaan mengungkapkannya dengan format masing-masing⁴². Namun semakin baik pengungkapan risiko dilakukan, maka semakin muda pula stakeholder mendapatkan informasi.

Berdasarkan penjelasan dapat disimpulkan bahwa:

⁴¹ Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2004), h. 67.

⁴² Nur Ahmadi, *Metodologi Penelitian* (Medan : Febi UIN-SU Press, 2016), h. 18

H1: Karakteristik perusahaan berhubungan secara positif dengan tingkat pengungkapan risiko perusahaan.

2. Corporate governance pada pengungkapan risiko

Corporate governance dikaitkan dengan pengungkapan risiko perusahaan. Pada data dewan direksi sehingga berpengaruh terhadap luasnya pengungkapan risiko perusahaan.

Berdasarkan penjelasan dapat disimpulkan bahwa:

H2: Corporate governance berpengaruh terhadap pengungkapan risiko perusahaan.

3. H3: Karakteristik perusahaan dan corporate governance pada pengungkapan risiko perusahaan

Setiap perusahaan memiliki karakteristik pengungkapan risiko yang berbeda beda.⁴³ Namun semakin baik pengungkapan risiko dilakukan, maka semakin muda pula stakeholder mendapatkan informasi. Corporate governance dikaitkan dengan pengungkapan risiko perusahaan. Pada data dewan direksi sehingga berpengaruh terhadap luasnya pengungkapan risiko perusahaan

Berdasarkan penjelasan dapat disimpulkan bahwa:

H1: Karakteristik perusahaan dan corporate governance berhubungan secara positif dengan tingkat pengungkapan risiko perusahaan.

⁴³ Ibid, h. 19

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian.

Penelitian ini pendekatan yang digunakan adalah Kuantitatif Asosiatif, yaitu penelitian yang bersifat menanyakan hubungan antara dua variabel atau lebih. Hubungan yang digunakan dalam penelitian ini adalah hubungan kausal. Hubungan kausal adalah hubungan yang bersifat sebab akibat, yang terdiri dari variabel indeviden (variabel yang mempengaruhi) dan dependen (variabel yang dipengaruhi). Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui adanya pengaruh variabel yang kemudian disusun secara sistematis dan diolah dengan Data Panel⁴⁴.

B. Lokasi Penelitian dan Waktu Penelitian.

Adapun data sekunder dalam penelitian ini adalah laporan keuangan tahunan dan laporan keuangan perusahaan yang dipublikasikan setiap tahun pada periode tahun 2016 sampai dengan tahun 2019. Data diperoleh dari laporan keuangan tahunan perusahaan dan laporan tahunan perusahaan Farmasi yang diambil dari situs Bursa Efek Indonesia (BEI) yaitu www.idx.co.id.

Tabel 3.1
Waktu Penelitian

No	Kegiatan	2020			2021							
		Ok t	No v	De s	Jan	Fe b	Ma r	Ap r	Mei	jun	jul	Agu
1.	Tahap Pesiapan											
2.	Pengajuan Judul											
3.	Pengambilan Data Penelitian											
4.	Penyusunan Proposal											
5.	Bimbingan Proposal											

⁴⁴ Moh. Nazir, Metode Penelitian (Bogor : Ghalia Indonesia, 2014) Cet IV, h. 43

6.	Seminar Proposal											
7.	Pelaksanaan Penelitian											
8.	Penyusunan Penelitian											
9.	Sidang Akhir											

C. Populasi dan Sampel.

1. Populasi.

Populasi adalah keseluruhan kelompok orang, kejadian atau hal minat yang ingin peneliti investigasi. Populasi adalah universum artinya universum itu dapat berupa orang, benda, gejala atau wilayah yang ingin diketahui oleh peneliti. Populasi dapat dibedakan menjadi dua kategori, yaitu populasi target (*target population*) dan populasi survei adalah sub unit dari populasi target, sub unit dari populasi survei untuk selanjutnya menjadikan sample penelitian. Populasi yang diambil oleh peneliti adalah seluruh perusahaan farmasi yang berjumlah 10 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

2. Sampel.

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Bila populasi besar, dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada di populasi misalnya karena keterbatasan dana, tenaga dan waktu maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi itu.

Adapun penentuan jumlah sampel yang digunakan oleh penulis dalam penelitian ini adalah dengan metode sensus (Metode Sampling Jenuh). Sampling jenuh adalah teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel. Maka metode penentuan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode sampel jenuh.

Maka sampel penelitian ini diambil dari seluruh perusahaan farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) yang berjumlah 10 perusahaan farmasi yang mengeluarkan laporan keuangan tahunan perusahaan dari tahun 2016 sampai tahun 2019. Jadi jumlah sampel observasi yang digunakan selama empat tahun sebanyak 40 observasi.

Tabel 3.2
Daftar Populasi dan Sampel Penelitian

No	Nama Perusahaan
1.	Darya Varia Laboratoria Tbk
2.	Indofarma (Persero) Tbk
3.	Kimia Farma (Persero) Tbk
4.	Kalbe Farma Tbk
5.	Merck Indonesia Tbk
6.	Pyridam Farma Tbk
7.	Phapros Tbk
8.	Industri Jamu & Farmasi Sido Muncul Tbk
9.	Taisho Pharmaceutical Indonesia Tbk
10.	Tempo Scan Pacific Tbk

D. Jenis dan Sumber Data.

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif. Data kuantitatif adalah data yang berbentuk angka yang dapat diukur atau dihitung secara langsung sebagai variabel angka atau bilangan.

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini berupa data sekunder, data sekunder adalah data penelitian yang diperoleh oleh penelitian yang diperoleh peneliti secara tidak langsung melalui media perantara atau telah diperoleh dan dicatat oleh pihak lain yang umumnya berupa bukti, catatan atau laporan historis yang telah tersusun dalam arsip yang dipublikasikan atau yang tidak di publikasikan. Data sekunder lebih mudah untuk diperoleh karena sudah tersedia dan peneliti tinggal mengolah data tersebut. Sumber Data ini diambil di Bursa Efek Indonesia (BEI) yang dipublikasikan di situs BEI (www.idx.co.id)

E. Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang penulis gunakan dalam penelitian ini yaitu dengan metode dokumentasi, yaitu dengan menelusuri, mencari, dan mengunduh laporan keuangan tahunan perusahaan manufaktur. Data ini berupa laporan keuangan yang terdapat di Bursa Efek Indonesia (BEI) yang dipublikasikan di situs BEI (www.idx.co.id) yang berupa file komputer.

F. Defenisi Operasional.

Untuk menyatakan pengertian tentang variabel yang diukur maka dalam penelitian ini adalah faktor-faktor yang mempengaruhi pengungkapan risiko perusahaan.

Tabel 3.3

Defenisi Operasional Tabel

Variabel	Defenisi	Parameter	Skala Ukur
Karakteristik perusahaan (X1)	Menurut Benardi karakteristik merupakan ciri khas atau sifat yang melekat dalam satu entitas usaha yang dapat dilihat dari segi, diantaranya ukuran perusahaan. Menurut sub sektor lapangan usaha dan bentuk badan hukum Karakteristik perusahaan yang mempengaruhi pengungkapan risiko diatur dalam keputusan ketua bapebam dan lembaga keuangan.	UP = Ukuran Perusahaan TP = Tingkat Pofitabilitas L = Leverage	Rasio
Corporate Governance (X2)	Corporate Governance adalah suatu struktur untuk menetapkan tujuan perusahaan, sarana untuk mencapai tujuan serta untuk menentukan pengawasan atas kinerja perusahaan.	DK = Dewan Komisaris KA = Komite Audit	Rasio
Pengungkapan risiko perusahaan (Y)	Menurut PSAK No 60. Instrumen Keuangan mengenai instrumen	Pengungkapan risiko = jumlah total	Rasio

	pengungkapan peraturan tersebut menjelaskan bahwa perusahaan harus mengungkapkan informasi laporan keuangan agar pemegang saham dapat mengevaluasi kinerja keuangan perusahaan berdasarkan posisi keuangan perusahaan.	skor pengungkapan perusahaan dari 40 data.	
--	--	--	--

G. Analisis Data.

Dalam penelitian ini model yang digunakan adalah random effect dengan dibantu oleh software E-Views 10. Model ini mengestimasi data panel yang variabelnya residual diduga memiliki hubungan antar waktu dan antar subjek. Pemilihan model yang akan dipakai, diseleksi dengan uji spesifikasi model. Terdapat dua uji spesifikasi yaitu efek tetap (fixed effects) atau efek random (random effect)⁴⁵.

1. Uji spesifikasi model.

a) Uji spesifikasi model dengan uji chow.

Uji spesifikasi bertujuan untuk menentukan model analisis data panel yang akan digunakan. Uji chow digunakan untuk memilih antara model *fixed effect* atau model *common effect* yang sebaiknya dipakai.

$$H_0 : \text{Common effect}$$

$$H_a : \text{Fixed effect}$$

Apabila hasil uji spesifikasi ini menunjukkan probabilitas chi-square lebih dari 0,05 maka model yang dipilih adalah *common effect*. Sebaliknya, apabila probabilitas chi square kurang dari 0,05 maka model yang sebaiknya dipakai *fixed effect*. Ketika model yang terpilih adalah *fixed effect* maka perlu dilakukan uji lagi, yaitu uji hausman untuk mengetahui apakah sebaiknya memakai *fixed effect model (FEM)* atau *random effect model (REM)*⁴⁶.

⁴⁵ Damondar N. Gujarati, *Dasar-Dasar Ekonometrika* (Jakarta: Erlangga, 2003), h. 194-195

⁴⁶ Santi, Faurani. *Model Regresi Panel Data dan Aplikasi Eviews*.

b) Uji hausman.

Uji ini digunakan untuk mengetahui apakah teknik regresi data panel yang tepat menggunakan random effect ataukah fixed effect. Hipotesis yang digunakan dalam uji hausman adalah sebagai berikut

H_0 : Random effect

H_a : Fixed effect

Kriteria pengujian ini apabila nilai probabilitas $< 0,05$ maka H_0 ditolak artinya efek dalam model estimasi regresi data panel yang tepat digunakan adalah fixed effect model, dan sebaliknya apabila nilai probabilitas $>0,05$ maka H_0 diterima artinya dalam model estimasi regresi panel yang sesuai adalah random effect⁴⁷.

a. Uji Asumsi Klasik

Data panel adalah regresi yang menggabungkan data time series dan data cross section. Ada beberapa keuntungan yang diperoleh dengan menggunakan estimasi data panel. Pertama, meningkatkan jumlah observasi (sample) kedua memperoleh variasi antar unit yang berbeda menurut ruang dan variasi menurut waktu. Data panel sedikit terjadi kolinearitas antar variabel sehingga sangat kecil kemungkinan terjadi multikolinearitas⁴⁸. Berikut ini merupakan pengujian asumsi klasik yaitu:

a) Uji Multikolinearitas

Multikolinearitas adalah situasi adanya korelasi variabel-variabel independen antara yang satu dengan yang lainnya. Dalam hal ini kita sebut variabel-variabel bebas ini tidak orthogonal. Variabel-variabel bebas yang bersifat orthogonal adalah variabel bebas yang memiliki nilai korelasi diantara sesamanya sama dengan nol.

Pengujian ini bermaksud untuk menguji apakah pada model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel

⁴⁷ Srihardinti, Marisk, Dkk. *Metode Regresi Data Panel Untuk Peramalan Konsumen Energi di Indonesia*, Jurnal Gaussian, vol.5, no.3, 2016.

⁴⁸ www.diassatria.com

independen. Jika terjadi korelasi, maka dinamakan terdapat problem multikolinearitas.

Uji ini bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel bebas. Multikolinearitas pada penelitian ini dapat dilihat dari nilai tolerance dan lawannya, dan variance inflation factor (VIF). Suatu model regresi yang bebas dari masalah multikolinearitas apabila mempunyai nilai tolerance kurang dari 1 dan nilai VIF tidak lebih dari 10.

b) Uji Heteroskedastitas

Heteroskedastitas timbul apabila nilai residual dari model tidak memiliki varians yang konstan. Artinya, setiap observasi mempunyai reabilitas yang berbeda-beda akibat perubahan kondisi yang melatarbelakangi tidak terangkum dalam model. Gejala ini sering terjadi pada data cross section, sehingga sangat dimungkinkan terjadi heterokedasitas pada data panel.

c) Uji Autokorelasi

Autokorelasi muncul karena residual yang tidak bebas antar satu observasi lainnya. Hal ini disebabkan karena error pada individu cenderung mempengaruhi individu yang sama pada periode berikutnya. Masalah autokorelasi sering terjadi pada data time series (runtut waktu). Deteksi autokorelasi pada data panel dapat melalui uji durbin-watson. Nilai uji durbin-watson dibandingkan dengan nilai tabel durbin-watson untuk mengetahui keberadaan korelasi positif atau negatif. Keputusan mengenai keberadaan autokorelasi sebagai berikut:

- 1) Jika $d < d_l$, berarti terdapat autokorelasi positif
- 2) Jika $d > (4-d_l)$, berarti terdapat autokorelasi negatif
- 3) Jika $d_u < d < (4-d_l)$, berarti tidak terdapat autokorelasi
- 4) Jika $d_l < d < d_u$ atau $(4-d_u)$, berarti tidak dapat disimpulkan.

BAB IV

TEMUAN PENELITIAN

A. Statistik Deskriptif

1. Gambaran Umum Perusahaan

a. PT Darya-Varia.

PT Darya-Varia Laboratoria Tbk (“Darya-Varia” atau “Perseroan”) adalah perusahaan industri farmasi PMDN (Penanaman Modal Dalam Negeri) yang berdiri pada tahun 1967. Pada november 1994, Darya-VARIA mencatatkan sahamnya di Bursa Efek Indonesia (BEI) dengan kode saham DVLA.

Pada tahun 1995, Darya-Varia mengakuisisi PT Pradja Pharin (Prafa) dan menjadi entitas induk yang terus mengembangkan sayapnya pada sektor kesehatan di indonesia. Pada tahun 2014, perseroan melakukan merger dengan praфа, yang menggabungkan diri ke dalam Darya-Varia.

b. PT Indofarma.

PT Indofarma dibentuk pada tahun 1918 berawal dari unit produksi kecil di rumah sakit pusat pemerintah hindia belanda yang memproduksi salep dan kasa pembalut. Dan pada tahun 1931 unit produksi dipindah ke manggarai, kemudian dikenal sebagai “pabrik obat manggarai” dan mulai memproduksi tablet dan injeksi. pada tahun 1942 diambil oleh pemerintah jepang dibawah manajemen takeda pharmaceuticals. Pada tahun 1950 diambil alih oleh pemerintah republik indonesia dibawah pengelolaan departemen kesehatan.

Pada tahun 1981 berubah status menjadi perusahaan umum indonesia farma (perum indofarma). Tahun 1988 pembangunan pabrik di cibitung, bekasi, jawa barat di areal seluas 20 hektar. Tahun 1991 pemindahan aktivitas produksi ke pabrik cibitung. Tahun 2000 pendirian anak perusahaan PT Indofarma Global Medika. Tahun 2001 pencatatan saham pedana PT Indofarma (Pesero) Tbk. Tahun 2011 kuasi reorganisasi sebagai awal era percepatan pertumbuhan.

Tahun 2012 komersialisasi indomach, unit usaha engineering pharmaceutical. Tahun 2013 pendirian laboratorium uji ekivalensi dan klinis PT Farmalab indoutama sebagai entitas anak kepemilikan tidak langsung. Tahun

2015 esertifikasi produksi pemasaran dari SGS esertifikasi CPOB dari BPOM I untuk sediaan tablet biasa dan tablet salut non betalaktam. Tahun 2016 memperoleh sertifikat CPOTB dari BPOM RI. Tahun 2018 indofarma merubah visi dan misi.

c. Kimia Farma (Persero) Tbk.

Kimia farma adalah perusahaan industri farmasi pertama di indonesia yang didirikan oleh pemerintah hindia belanda tahun 1817. Nama perusahaan ini pada awalnya adalah NV Chemicalien Handle Rathkamp & Co. Berdasarkan kebijaksanaan nasionalisasi atas eks perusahaan belanda di awal kemerdekaan, pada tahun 1958, pemerintah republik indonesia melakukan peleburan sejumlah perusahaan famasi menjadi PNF (Perusahaan Negara Farmasi) bhineka kimia farma. Kemudian pada tanggal 16 agustus 1971, bentuk badan hukum PNF diubah menjadi perseroan terbatas, sehingga nama perusahaan beubah menjadi PT Kimia Farma (Persero).

d. Kalbe Farma Tbk.

Berdiri pada tahun 1966, kalbe telah jauh berkembang dari usaha sederhana di sebuah garasi menjadi perusahaan farmasi terdepan di indonesia. Melalui proses pertumbuhan organik dan penggabungan usaha dan akuisisi, kalbe telah tumbuh dan bertransformasi menjadi penyedia solusi kesehatan terintegrasi.

e. PT Merck Tbk.

Didirikan pada tahun 1970, PT Merck Tbk menjadi perusahaan publik pada tahun 1981, dan merupakan salah satu perusahaan pertama yang terdaftarr di bursa saham indonesia. Hingga kini, PT Merck Tbk berkemang ersama 640 karyawan yang berkantor pusat di pasa rebo, jakata timur.

f. Pyridam Farma Tbk.

Pyridam Farma Tbk (PYFA) didirikan dengan nama PT Prydam pada tanggal 27 november 1977 dan memulai kegiatan usaha komersialnya pada tahun 1977. Kantor pusat PYFA terletak di ruko villa kebon jeruk blok F3, Jl. Raya Kebon Jeruk.

g. Phapros Tbk.

Phapros didirikan pada 21 juni 1954 oleh kolongmerat tionghoa-indonesia oei tong ham yang menguasai bisnis gula dan juga agro industri. Sejak tahun 1961 seluruh bisnis dan kekayaan yang tergabung dalam oei tong ham concern (OTHC) diambil alih pemerintah indonesia dan dinasionalisasi menjadi PT. Perusahaan Perkembangan Ekonomi Indonesia (PPEN) (sekarang PT. Rajawali Nusantara Indonesia (Persero)).

h. Industri Jamu & Farmasi Sido Muncul Tbk.

PT Sido Muncul adalah pabrik jamu tradisional yang didirikan dari home industri yang dikelola oleh ibu Rakhmat Sulistio di yogyakarta pada tahun 1940. Saat itu beliau hanya memiliki tiga karyawan yang membantu beliau menghasilkan ramuan dalam bentuk yang lebih praktis (bubuk). Pada tahun 1951, beliau kemudian mendirikan sebuah perusahaan sederhana, bernama sidomuncul dengan produk pertama yang dapat melawan influenza yang membuat sidomuncul menjadi terkenal dan mendapatkan banyak permintaan pasar. Namun sayangnya, pabrik ini tidak mampu menghasilkan produk yang lebih banyak. Maka, pada tahun 1984, ibu rakhmat pindah ke rumah industri di jalan kaligawe.

i. Taisho Pharmaceutical Indonesia Tbk.

Taisho Pharmaceutical Indonesia Tbk didirikan dengan nama PT Squibb Indonesia pada tahun 1970. Perusahaan memulai kegiatan komersial pada tahun 1972. Perusahaan bergerak dibidang farmasi yaitu pabrikan obat-obatan over-the-counter (OTC) dan etikal, baik untuk pasar dalam negeri dan luar negeri.

j. Tempo Scan Pacific Tbk.

Tempo Scan Pacific Tbk dan entitas anaknya merupakan bagian dari tempo group yang memulai kegiatan usahanya melalui pendirian PT PD Tempo pada tanggal 3 november 1953 yang bergerak dibidang perdagangan produk farmasi. Perseroan dibentuk melalui proses restrukturisasi pada tahun 1991 dan semula perseroan bernama PT Scanchemie yang pada tahun 1970 memulai kegiatan produksi komersial produk farmasi dalam skala besar. Seiring dengan perjalanan

waktu, perseroan melalui entitas anaknya juga telah memproduksi produk kosmetik dan produk konsumen sejak tahun 1977.

B. Pembahasan

1. Uji spesifikasi model.

a. Uji spesifikasi model dengan uji chow.

Uji spesifikasi bertujuan untuk menentukan model analisis data panel yang akan digunakan. Uji chow digunakan untuk memilih antara model *fixed effect* atau model *common effect* yang sebaiknya dipakai.

H_0 : Common effect

H_a : Fixed effect

Dengan rumus:

H_0 : Model CEM yang dipilih (profitabilitas > 0,05)

H_a : Model FEM yang dipilih (Profitabilitasnya < 0,05)

Maka ditunjukkan pada hasil sebagai berikut

Redundant Fixed Effects Tests
Equation: Untitled
Test cross-section fixed effects

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	146.863908	(9,28)	0.0000
Cross-section Chi-square	155.019552	9	0.0000

Cross-section fixed effects test equation:
Dependent Variable: Y
Method: Panel Least Squares
Date: 06/30/21 Time: 18:00
Sample: 2016 2019
Periods included: 4
Cross-sections included: 10
Total panel (balanced) observations: 40

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	1.560829	0.506427	3.082039	0.0039
X1	4.814996	2.112337	2.279463	0.0285
X2	0.380632	0.077268	4.926124	0.0000
R-squared	0.397848	Mean dependent var		3.650000
Adjusted R-squared	0.365299	S.D. dependent var		1.406031
S.E. of regression	1.120159	Akaike info criterion		3.136856
Sum squared resid	46.42596	Schwarz criterion		3.263522

Log likelihood	-59.73713	Hannan-Quinn criter.	3.182655
F-statistic	12.22312	Durbin-Watson stat	0.101369
Prob(F-statistic)	0.000084		

Gambar 4.1

Hasil analisis data di atas menjelaskan:

1. Pada pengujian chow rumus yang digunakan jika $H_0 > 0,05$ maka model yang digunakan Common Effect Model dan jika $H_a < 0,05$ maka model yang digunakan Fixed Effect Model (FEM). Dalam hasil penelitian ini menggunakan model Fixed Effect Model karena nilai costanta pada profitabilitas menunjukkan 0,0039 yang berarti $< 0,05$
2. Pada pengujian chow rumus yang digunakan jika $H_0 > 0,05$ maka model yang digunakan Common Effect Model dan jika $H_a < 0,05$ maka model yang digunakan Fixed Effect Model (FEM). Dalam hasil penelitian ini menggunakan model Fixed Effect Model karena nilai X1 pada pofitabilitas menunjukkan 0,0285 yang berarti $< 0,05$.
3. Pada pengujian chow rumus yang digunakan jika $H_0 > 0,05$ maka model yang digunakan Common Effect Model dan jika $H_a < 0,05$ maka model yang digunakan Fixed Effect Model (FEM). Dalam hasil penelitian ini menggunakan model Fixed Effect Model karena nilai X2 pada profitabilitas menunjukkan 0,0000 yang berarti $< 0,05$.

b. Uji hausman.

Uji ini digunakan untuk mengetahui apakah teknik regresi data panel yang tepat menggunakan random effect ataukah fixed effect. Hipotesis yang digunakan dalam uji hausman adalah sebagai berikut

H_0 : Random effect

H_a : Fixed effect

Dengan rumus:

H_0 : Model REM yang dipilih (profitabilitas $> 0,05$)

H_a : Model FEM yang dipilih (Profitabilitasnya $< 0,05$)

Correlated Random Effects - Hausman Test
Equation: Untitled
Test cross-section random effects

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	3.664616	2	0.1600

Cross-section random effects test comparisons:

Variable	Fixed	Random	Var(Diff.)	Prob.
X1	-0.352449	-0.142273	0.104608	0.5158
X2	0.055677	0.085685	0.000345	0.1063

Cross-section random effects test equation:

Dependent Variable: Y
Method: Panel Least Squares
Date: 06/30/21 Time: 18:02
Sample: 2016 2019
Periods included: 4
Cross-sections included: 10
Total panel (balanced) observations: 40

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	3.480463	0.286506	12.14796	0.0000
X1	-0.352449	1.255543	-0.280714	0.7810
X2	0.055677	0.057384	0.970266	0.3402

Effects Specification

Cross-section fixed (dummy variables)

R-squared	0.987509	Mean dependent var	3.650000
Adjusted R-squared	0.982602	S.D. dependent var	1.406031
S.E. of regression	0.185460	Akaike info criterion	-0.288633
Sum squared resid	0.963069	Schwarz criterion	0.218031
Log likelihood	17.77265	Hannan-Quinn criter.	-0.105439
F-statistic	201.2349	Durbin-Watson stat	1.250119
Prob(F-statistic)	0.000000		

Gambar 4.2

Hasil analisis data di atas menjelaskan:

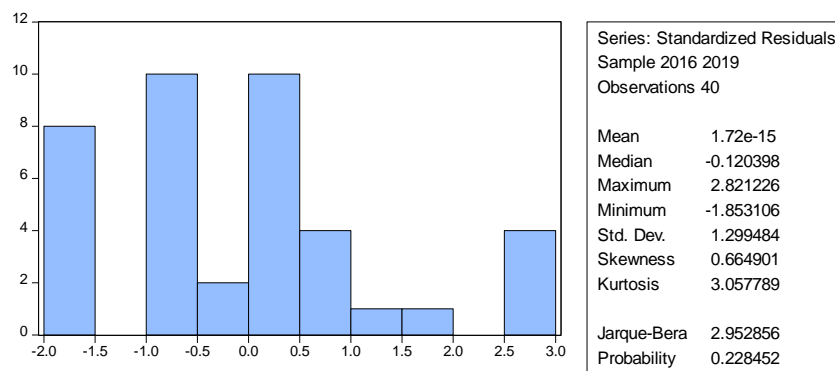
1. Pada nilai cross section random Pada pengujian hausman rumus yang digunakan jika $H_0 > 0,05$ maka model yang digunakan Random Effect Model dan jika $H_a < 0,05$ maka model yang

digunakan Fixed Effect Model (FEM). Dalam hasil penelitian ini menggunakan model Random Effect Model karena nilai cross section random pada profitabilitas menunjukkan 0,1600 yang berarti $> 0,05$

2. Pada nilai X1 pengujian hausman rumus yang digunakan jika $H_0 > 0,05$ maka model yang digunakan Random Effect Model dan jika $H_a < 0,05$ maka model yang digunakan Fixed Effect Model (FEM). Dalam hasil penelitian ini menggunakan model Random Effect Model karena nilai X1 pada profitabilitas menunjukkan 0,5158 yang berarti $> 0,05$.
3. Pada nilai X2 pengujian hausman rumus yang digunakan jika $H_0 > 0,05$ maka model yang digunakan Random Effect Model dan jika $H_a < 0,05$ maka model yang digunakan Fixed Effect Model (FEM). Dalam hasil penelitian ini menggunakan model Random Effect Model karena nilai X2 pada profitabilitas menunjukkan 0,1063 yang berarti $> 0,05$.

2. Uji Asumsi Klasik

Data panel adalah regresi yang menggabungkan data time series dan data cross section. Ada beberapa keuntungan yang diperoleh dengan menggunakan estimasi data panel. Pertama, meningkatkan jumlah observasi (sample) kedua memperoleh variasi antar unit yang berbeda menurut ruang dan variasi menurut waktu. Data panel sedikit terjadi kolinearitas antar variabel sehingga sangat kecil kemungkinan terjadi multikolinieritas. Berikut ini merupakan pengujian asumsi klasik yaitu:



Gambar 4.3

Berdasarkan gambar 4.3 menunjukkan bahwa nilai probability sebesar 0,228452 yang berarti lebih besar dari 0,05 sehingga data penelitian asumsi klasik pada uji normalitas telah terdistribusi dengan normal dan juga telah memenuhi model regresi yang baik.

Uji asumsi klasik terbagi menjadi:

a. Uji Multikolinearitas

Multikolinearitas adalah situasi adanya korelasi variabel-variabel independen antara yang satu dengan yang lainnya. Dalam hal ini kita sebut variabel-variabel bebas ini tidak ortogonal. Variabel-variabel bebas yang bersifat ortogonal adalah variabel bebas yang memiliki nilai korelasi di antara sesamanya sama dengan nol.

X1	X2
1.000000	-0.383286
-0.383286	1.000000

Tabel 4.1

Dari tabel 4.1 dapat dilihat bahwa nilai X1 sebesar -0,383286 yang berarti lebih kecil dari nilai uji normalitas yaitu sebesar 0,228452. Dan bahwa nilai X2 juga sebesar -0,383286. Hal ini membuktikan bahwa model regresi yang digunakan dalam penelitian tidak terdapat multikolinearitas.

b. Uji Heteroskedastitas

Heteroskedastitas timbul apabila nilai residual dari model tidak memiliki varians yang konstan. Artinya, setiap observasi mempunyai reabilitas yang berbeda-beda akibat perubahan kondisi yang melatarbelakangi tidak terangkum dalam model. Gejala ini sering terjadi pada data cross section, sehingga sangat dimungkinkan terjadi heteroskedastitas pada data panel.

Dependent Variable: RESABS
 Method: Panel Least Squares
 Date: 06/30/21 Time: 19:17
 Sample: 2016 2019
 Periods included: 4
 Cross-sections included: 10
 Total panel (balanced) observations: 40

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.637976	0.275994	2.311557	0.0265
X1	-0.451609	1.151186	-0.392299	0.6971
X2	0.077322	0.042110	1.836194	0.0744
R-squared	0.114407	Mean dependent var		0.878292
Adjusted R-squared	0.066537	S.D. dependent var		0.631849
S.E. of regression	0.610466	Akaike info criterion		1.922851
Sum squared resid	13.78875	Schwarz criterion		2.049517
Log likelihood	-35.45702	Hannan-Quinn criter.		1.968649
F-statistic	2.389949	Durbin-Watson stat		0.286545
Prob(F-statistic)	0.105642			

Gambar 4.4

Berdasarkan gambar 4.4 menunjukkan nilai profitabilitas X1 sebesar 0,6971 dan X2 nilai profitabilitas sebesar 0,0744 yang berarti pada uji asumsi klasik ini terjadi heterokedasitas, dimana karena salah satu variabel pada uji ini yaitu X2 menunjukkan nilai yang $< 0,05$ ($X2\ 0,744 < 0,05$). Artinya data ini menunjukkan bahwa terdapat gejala asumsi kelasik dimana data pada penelitian ini belum layak untuk di uji regresi disebabkan salah satu variabel terdapat gejala heterokedasitas.

c. Uji Autokorelasi

Autokorelasi muncul karena residual yang tidak bebas antar satu obsevasi lainnya. Hal ini disebabkan karena error pada individu cenderung mempengaruhi individu yang sama pada periode berikutnya. Masalah autokorelasi sering terjadi pada data time series (runtut waktu). Deteksi autokorelasi pada data panel dapat melalui uji durbin-watson. Nilai uji durbin-watson

dibandingkan dengan nilai tabel durbin-watson untuk mengetahui keberadaan korelasi positif atau negatif.

Pada penelitian ini uji autokorelasi tidak dapat dilakukan disebabkan pada uji sebelumnya terdapat gejala heterokedasitas. Menyebabkan uji regresi tidak dapat dilakukan. seperti yang diketahui bahwa tujuan dari uji autokorelasi adalah melihat apakah dalam uji regresi ada korelasi atau tidak.

C. Hasil Pembahasan

Pada Sub ini akan dijelaskan pembahasan mengenai Analisis Pengaruh Karakteristik Paeusahaan dan Corporate Governance Terhadap Pengungkapan Risiko Perusahaan dari periode 2016-2019.

1. Karakteristik perusahaan memiliki pengaruh terhadap pengungkapan risiko perusahaan

Hipotesis penelitian ini adalah Karakteristik perusahaan berhubungan secara positif dengan tingkat pengungkapan risiko perusahaan. Berdasarkan pengujian yang dilakukan dari rumus chow hasil Pada pengujian chow rumus yang digunakan jika $H_0 > 0,05$ maka model yang digunakan Common Effect Model dan jika $H_a < 0,05$ maka model yang digunakan Fixed Effect Model (FEM). Dalam hasil penelitian ini menggunakan model Fixed Effect Model karena nilai X_1 pada pofitabilitas menunjukkan 0,0285 yang berarti $< 0,05$. Pada pengujian chow rumus yang digunakan jika $H_0 > 0,05$ maka model yang digunakan Common Effect Model dan jika $H_a < 0,05$ maka model yang digunakan Fixed Effect Model (FEM).

Pada nilai X_1 pengujian hausman rumus yang digunakan jika $H_0 > 0,05$ maka model yang digunakan Random Effect Model dan jika $H_a < 0,05$ maka model yang digunakan Fixed Effect Model (FEM). Dalam hasil penelitian ini menggunakan model Random Effect Model karena nilai X_1 pada profitabilitas menunjukkan 0,5158 yang berarti $> 0,05$.

Hasil penelitian ini sesuai dengan teori bahwa karakteristik merupakan ciri khas atau sifat yang melekat dalam satu entitas usaha yang dapat dilihat dari segi, diantaranya profitabilitas.

Hasil penelitian ini tidak sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Hermansyah Sembiring dengan hasil Diperoleh untuk nilai F tabel sebesar 2,14. Karena $F_{hitung} < F_{tabel}$ ($1,617 < 2,056$), maka H_0 diterima, artinya tidak ada pengaruh secara signifikan antara rasio leverage, rasio likuiditas, net profit margin, ukuran perusahaan, status perusahaan, umur perusahaan dan porsi saham publik.

Berbeda dengan hasil penelitian Cahya Ruwita penelitian ini sesuai dengan peneliti tersebut dengan hasil Penelitian ini menunjukkan bahwa menunjukkan hasil bahwa ukuran perusahaan dan tingkat profitabilitas berhubungan positif signifikan dengan pengungkapan risiko perusahaan, Frekuensi rapat komite audit berhubungan negatif signifikan dengan pengungkapan risiko, sedangkan tingkat solvabilitas, tingkat likuiditas, keahlian komite audit, jenis kepemilikan saham publik, dan jenis kepemilikan perusahaan tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap pengungkapan risiko perusahaan.

Berdasarkan hasil uji pengaruh karakteristik perusahaan terhadap pengungkapan risiko perusahaan Dari hasil penelitian di atas dapat disimpulkan bahwa karakteristik perusahaan (X_1) terhadap pengungkapan risiko perusahaan berpengaruh signifikan atau positif. Hal ini sesuai dengan teori bahwa karakteristik merupakan ciri khas atau sifat yang melekat dalam satu entitas usaha yang dapat dilihat dari segi, diantaranya profitabilitas. Nah, dengan meningkatnya penjualan dan laba terhadap perusahaan maka akan berdampak baik bagi pengungkapan risiko perusahaan. Hal ini juga sesuai kondisi di perusahaan yang terdaftar di bursa efek indonesia dimana nilai karakteristik perusahaan nya yang terus meningkat disetiap tahunnya. Walaupun pada salah satu uji asumsi klasik yaitu heteroskedastisitas memiliki gejala heteroskedastisitas yang menyebabkan tidak dapat melanjutkan ke uji selanjutnya. Namun hasilnya

karakteristik perusahaan berpengaruh positif terhadap pengungkapan risiko perusahaan.

Dalam Akuntansi Syariah dari berbagai transaksi akan menghasilkan pendapatan yang berupa laba. Laba tersebut berupa bagi hasil, margin (keuntungan dalam jual beli) dan upah atau jasa. Transaksi syariah berdasarkan prinsip persaudaraan, keadilan kemaslahatan, keseimbangan dan nversalisme. Laba yang diperoleh harus halal dan sesuai dengan prinsip syariah islam. Konsep laba dalam islam sangat diperlukan untuk menentukan besarnya zakat yang harus dibayar.

2. Corporate governance memiliki pengaruh terhadap pengungkapan risiko perusahaan

Hipotesis dalam penelitian ini adalah untuk menguji apakah H2: Corporate governance berpengaruh terhadap pengungkapan risiko perusahaan. Pada pengujian chow rumus yang digunakan jika $H_0 > 0,05$ maka model yang digunakan Common Effect Model dan jika $H_a < 0,05$ maka model yang digunakan Fixed Effect Model (FEM). Dalam hasil penelitian ini menggunakan model Fixed Effect Model karena nilai X^2 pada profitabilitas menunjukkan 0,0000 yang berarti $< 0,05$.

Pada nilai X^2 pengujian hausman rumus yang digunakan jika $H_0 > 0,05$ maka model yang digunakan Random Effect Model dan jika $H_a < 0,05$ maka model yang digunakan Fixed Effect Model (FEM). Dalam hasil penelitian ini menggunakan model Random Effect Model karena nilai X^2 pada profitabilitas menunjukkan 0,1063 yang berarti $> 0,05$.

Hasil penelitian ini sesuai dengan teori yang ada yang menyatakan Corporate Governance adalah suatu struktur untuk menetapkan tujuan perusahaan, sarana untuk mencapai tujuan serta untuk menentukan pengawasan atas kinerja perusahaan. Pada data dewan direksi sehingga berpengaruh terhadap luasnya pengungkapan risiko perusahaan. Dengan adanya dewan direksi para manajer akan terawasi sehingga pekerjaan berorientasi pada majunya suatu perusahaan tersebut.

Semakin banyak personil yang manjadi dean komisiaris dapat berakibat pada semakin buruknya kinerja yang dimiliki perusahaan. Hal tersebut dikarenakan semakin banyaknya anggota dewan komisiaris maka badan ini akan mengalami kesulitan dalam menjalankan komunikasi dan kordinasi antar anggota dewan komisiaris.

Hasil penelitian ini tidak sesuai dengan Cahya Ruwita penelitian Penelitian ini menunjukkan bahwa menunjukkan hasil bahwa ukuran perusahaan dan tingkat profitabilitas berhubungan positif signifikan dengan pengungkapan risiko perusahaan, Frekuensi rapat komite audit berhubungan negatif signifikan dengan pengungkapan risiko, sedangkan tingkat solvabilitas, tingkat likuiditas, keahlian komite audit, jenis kepemilikan saham publik, dan jenis kepemilikan perusahaan tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap pengungkapan risiko perusahaan.

Dari hasil penelitian di atas dapat disimpulkan bahwa Corporate governance (X2) terhadap pengungkapan risiko perusahaan berpengaruh signifikan atau positif. Hal ini menyatakan penerapan Corporate governance pada perusahaan memang dilaksanakan dan sudah menerapkan implementasi perusahaan secara penuh sesuai dengan prinsip Corporate governance. Walaupun pada salah satu uji asumsi klasik yaitu heteroskedastisitas memiliki gejala heteroskedastisitas yang menyebabkan tidak dapat melanjutkan ke uji selanjutnya. Namun hasilnya Corporate governance berpengaruh positif terhadap pengungkapan risiko perusahaan.

Dalam Akuntansi syariah terlaksananya prinsip corporate governance, yakni keharusan bagi subjek hukum untuk menerapkan kejujuran (*shiddiq*), edukasi kepada masyarakat (*tabligh*), kepercayaan (*amanah*), dan pengelolaan secara profesional (*fathanah*).

3. Karakteristik perusahaan dan corporate governance memiliki pengaruh terhadap pengungkapan risiko perusahaan

Berdasarkan hasil uji yang dilakukan dari kedua variabel bebas yaitu Karakteristik Perusahaan (X1) dan Corporate Governance (X2) memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pengungkapan risiko perusahaan.

Hasil penelitian ini sesuai dengan teori bahwa karakteristik merupakan ciri khas atau sifat yang melekat dalam satu entitas usaha yang dapat dilihat dari segi, diantaranya profitabilitas. Dan teori yang ada yang menyatakan Corporate Governance adalah suatu struktur untuk menetapkan tujuan perusahaan, sarana untuk mencapai tujuan serta untuk menentukan pengawasan atas kinerja perusahaan. Pada data dewan direksi sehingga berpengaruh terhadap luasnya pengungkapan risiko perusahaan. Dengan adanya dewan direksi para manajer akan terawasi sehingga pekerjaan berorientasi pada majunya suatu perusahaan tersebut.

Maka dapat ditarik kesimpulan bahwa risiko perusahaan sudah pasti terjadi pada setiap perusahaan, namun dengan dilakukan di atas menjadi tolak ukur perusahaan yang spesifik apa saja faktor-faktor yang dapat mengungkapkan risiko perusahaan. Dari hasil penelitian yang menunjukkan bahwa karakteristik perusahaan dan corporate governance dapat mengungkap risiko perusahaan berdasarkan indikator yang digunakan pada setiap variabel.

Dalam Akuntansi Syariah karakteristik dalam perusahaan berupaya mendapatkan laba. Laba tersebut berupa bagi hasil, margin (keuntungan dalam jual beli) dan upah atau jasa. Transaksi syariah berdasarkan prinsip persaudaraan, keadilan kemaslahatan, keseimbangan dan universalisme. Laba yang diperoleh harus halal dan sesuai dengan prinsip syariah islam. Dan di dalam corporate governance yakni keharusan bagi subjek hukum untuk menerapkan kejujuran (*shiddiq*), edukasi kepada masyarakat (*tabligh*), kepercayaan (*amanah*), dan pengelolaan secara profesional (*fathanah*). Dan dalam pengungkapan risiko disebutkan Dan janganlah kamu campuradukkan kebenaran dengan kebatilan dan (janganlah) kamu sembunyikan kebenaran, sedangkan kamu mengetahuinya. Diwajibkan untuk seseorang yang memimpin perusahaan harus bersikap kejujuran (*shiddiq*), edukasi kepada masyarakat (*tabligh*), kepercayaan (*amanah*), dan pengelolaan secara profesional (*fathanah*) dalam mengungkapkan laporan dan jangan sembunyikan kebenarannya agar perusahaan dapat berkembang.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

1. Berdasarkan hasil penelitian ini menggunakan model Fixed Effect Model karena nilai X1 pada profitabilitas menunjukkan 0,0285 yang berarti $< 0,05$. Pada pengujian chow rumus yang digunakan jika $H_0 > 0,05$ maka model yang digunakan Common Effect Model dan jika $H_a < 0,05$ maka model yang digunakan Fixed Effect Model (FEM).

Pada nilai X1 pengujian hausman rumus yang digunakan jika $H_0 > 0,05$ maka model yang digunakan Random Effect Model dan jika $H_a < 0,05$ maka model yang digunakan Fixed Effect Model (FEM). Dalam hasil penelitian ini menggunakan model Random Effect Model karena nilai X1 pada profitabilitas menunjukkan 0,5158 yang berarti $> 0,05$.

Karakteristik perusahaan berpengaruh terhadap pengungkapan risiko perusahaan. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan pada pembahasan sebelumnya, maka kesimpulan dari penelitian ini karakteristik perusahaan berpengaruh secara signifikan terhadap pengungkapan risiko perusahaan. Maka dapat disimpulkan nilai penjualan dan laba bersih setelah pajak dapat menentukan karakteristik berpengaruh terhadap pengungkapan risiko perusahaan.

2. Berdasarkan hasil penelitian ini menggunakan model Fixed Effect Model karena nilai X2 pada profitabilitas menunjukkan 0,0000 yang berarti $< 0,05$. Pada nilai X2 pengujian hausman rumus yang digunakan jika $H_0 > 0,05$ maka model yang digunakan Random Effect Model dan jika $H_a < 0,05$ maka model yang digunakan Fixed Effect Model (FEM). Dalam hasil penelitian ini menggunakan model Random Effect Model karena nilai X2 pada profitabilitas menunjukkan 0,1063 yang berarti $> 0,05$.

Corporate Governance secara signifikan berpengaruh terhadap pengungkapan risiko perusahaan. Dapat ditarik kesimpulan bahwa Walaupun pada salah satu uji asumsi klasik yaitu heteroskedastisitas memiliki gejala heteroskedastisitas yang menyebabkan tidak dapat

melanjutkan ke uji selanjutnya. Maka dapat disimpulkan dewan direksi dapat menentukan corporate governance berpengaruh terhadap pengungkapan risiko perusahaan.

3. Karakteristik perusahaan dan corporate governance secara signifikan berpengaruh terhadap pengungkapan risiko perusahaan . dapat ditarik kesimpulan bahwa risiko perusahaan sudah pasti terjadi pada setiap perusahaan, namun dengan dilakukan di atas menjadi tolak ukur perusahaan yang spesifik apa saja faktor-faktor yang dapat mengungkapkan risiko perusahaan.

1. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dan adanya beberapa keterbatasan dalam penelitian ini, maka peneliti membeikan beberapa saan yaitu sebagai berikut:

1. Variabel karakteristik perusahaan dan corporate governance menjadi faktor yang mempengaruhi pengungkapan risiko perusahaan karena berpengaruh secara signifikan.
2. Penulis menyarankan untuk perusahaan agar kiranyadapat menerapkan karakteristik perusahaan dan corporate governance dengan baik agar pencapaian pengungkapan risiko perusahaan nya juga semakin baik.
3. Bagi peneliti selanjutnya diharapkan dapat menggunakan variabel independen yang lebih luas, mengingat banyaknya faktorr-faktor yang mempengaruhi pengungkapan risiko jika dibandingkan dengan variabel yang digunakan dalam penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Adi Anindyarta Wardana,Dkk, “*Pengaruh Karakteristik Perusahaan Terhadap Tingkat Pengungkapan Risiko*” volume 2, nomor 3 tahun 201.
- Ahmadi, Nur. *Metodologi Penelitian*, Medan : Febi UIN-SU, 2016.
- Akmal, Azhar Tarigan. *Panduan Penulisan Skripsi Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Sumatera Utara*.
- Amran, Azlan, Dkk. *Risk Reporting An Exploratory Study on Risk Management Disclosure in Malaysian Annual Report*, Managerial Auditing Journal, Vol.24, No.1, 2009.
- Anggraini, Retno. *Pengungkapan Informasi Sosial dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pengungkapan Informasi Sosial Dalam Laporan Keuangan Tahunan*.
- Aziz, Abd. *Analisis Pengaruh Struktur Kepemilikan dan Karakteristik Perusahaan Terhadap Tingkat Pengungkapan Risiko*, Skripsi, 2016..
- Chariri, A, dan Ghazali. *Teori Akuntansi*, Semarang : Badan Penerbit UNDIP, 2008.
- Cj, Doi, Dkk. *Analisis Pengaruh Karakteristik Perusahaan Terhadap Pengungkapan Risiko*, Vol.3, No.2, 2014.
- Della, Putri Abriani, Dkk. *Analisis Pengaruh Corporate dan Karakteristik Perusahaan Terhadap Tingkat Pengungkapan Risiko Perusahaan*.
- Dewi, Shintya. *Pengaruh Karakteristik Perusahaan, Tata Kelola Keuangan dan Atribut Audit Terhadap Luas Pengungkapan Risiko*, Jurnal Akuntansi Bisnis, Volume 16, No. 2, 2018.
- Departemen Agama Ri. *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, Jakarta : Kencana, 2004.
- Dita, Margaretha Utari. *Analisis Pengaruh Kriteria Good Corporate Governance Terhadap Pengungkapan Corporate Social Responsibility Pada Perusahaan Sub-Sektor Farmasi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia*, Jurnal Audit dan Akuntansi, Vol.3, No.1, 2014.
- Ghozali, Imam. *Aplikasi Analisa Multivariate dengan Program SPSS*, Semarang: Badan Peneliti Universitas Diponegoro, 2006.
- Harahap Nurlaila, dkk, “*Pengaruh Islamic Social Reporting (ISR), Umur Perusahaan dan Kepemilikan Saham Publik Terhadap Profitabilitas (ROA) Pada Perusahaan Yang Terdaftar di Jakarta Islamic Index (JII) Tahun 2010-2014*”, Jurnal Kitabah, Vol.1, No.1, 2017
<http://e-journal.uajy.ac.id/402/3/2MTS01427.Pdf>
- Ikatan Bank Indonesia, Dkk. *Manajemen Risiko 1*, Jakarta : PT Gramedia Pustaka, 2015.
- Isnaini, Dkk. *Hadis-Hadis Ekonomi*, Jakarta : Kencana, 2015.

- Jurnal Republik Indonesia. *Peraturan Menteri Kesehatan, Tentang Standar Pelayanan Kefarmasian di Rumah Sakit*, Nomor.72, 2016.
- Kasidi. 2010. *Manajemen Risiko*, Bogor : Ghalia Indonesia.
- Linsley dkk, “*Risk Reporting: A Study of risk Disclosures in the Annual Reports of UK Companies*”, volume 38, 2006.
- Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, Jakarta: Rineka Cipta, 2004
- Muslih, Muhammad,dkk. *Pengaruh Corporate, Kompetisi dan Karakteristik Perusahaan Terhadap Pengungkapan Risiko Perusahaan*, Jurnal Aset (Akuntansi Aset), Volume.11, Nomor 1, 2019.
- N,Damondar Gujarati. *Dasar-Dasar Ekonometrika* ,Jakarta: Erlangga, 2003.
- N, Nurwani. “Pengaruh Likuiditas dan Profitabilitas terhadap Kebijakan Dividen Studi Pada Perusahaan Manufaktur yang Tedaftar di Bursa Efek Indonesia”, Jurnal Riset Finansial Bisnis, vol.1, No.1, 2017
- Nazir, Moh. *Metode Penelitian*, Bogor : Ghalia Indonesia, 2014.
- Novitasari, Shelly. *Pengaruh Manajemen Laba, Corporate Governance, dan Intesitas Modal Terhadap Agresivitas Pajak Perusahaan*, JOM Fekom, Vol.4, No.1, 2017.
- OECD Principles of Corporate Governance. *Principles de Geouverment D'entreprise De I'OECECED*, 2004.
- Rif,an, Rifqi. *Pengaruh Corporate Governance dan Karakteristik Perusahaan Terhadap Pengungkapan Risiko*, Skripsi, 2016.
- Ruwita, Cahya. *Analisis Pengaruh Karakteristik Perusahaan dan Corporate Governance Terhadap Pengungkapan Risiko Perusahaan*, Skripsi, 2012.
- Salim, Abas. *Asuransi dan Manajemen Risiko*, Jakarta : PT Raja Grafindo Persada, 2000
- Santi, Faurani. *Model Regresi Panel Data dan Aplikasi Eviews*.
- Sembiring, Hermansyah. *Analisis Pengaruh Karakteristik Perusahaan Terhadap Kelengkapan Pengungkapan Dalam Pelaporan Tahunan Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia*, Jurnal Mediasi, vol.4, No.1, 2012.
- Srihardinti, Marisk, Dkk. *Metode Regresi Data Panel Untuk Peramalan Konsumen Energi di Indonesia*, Jurnal Gaussian, vol.5, no.3, 2016.
- Riswaka Sudjaswadi, “*Farmasi, Farmasis dan Farmasi Sosial*”, Majalah Farmasi Indonesia, vol. 12, no 3, 2001
- Wahyuni Arnida, “*Pengaruh Pengeluaran Modal, Penelitian dan Pengembangan, Transaksi Pihak Hubungan Istimewa dan Pofitabilitas Terrhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Manufaktu yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia*”, Jurnal Telaah & Riset Akuntansi, Vol.6 No.1, 2013
- Wulandari, Paramastri. *Pengaruh Karakteristik Komite Audit Terhadap Pembentukan Risk Management Commite*, Skripsi, 2012.

www.diassatria.com

www.idx.co.id

LAMPIRAN

1. Data Penelitian Karakteristik Perusahaan

a. Penjualan

No	Nama Perusahaan	2016	2017	2018	2019
1.	DVL	1.451.356.680	1.575.647.298	1.699.657.296	1.813.020.278
2.	Indof	1.674.703	1.631.317	1.592.980	1.359.175
3.	KF	5.811.503	6.127.479	8.459.274	9.400.535
4.	Kalbe	19.374.231	20.182.120	21.074.306	22.633.476
5.	Merck	1.034.807	1.156.648	1.147.664	744.635
6.	Pyridam	216.952	223.002	250.446	247.115
7.	Phapros	816.13	1002.13	1022.97	1105.42
8.	Sido Tbk	2.561.806	2.573.840	2.763.292	3.067.434
9.	Taisho tbk	566.566	577.373	2.763.292	703.665
10.	Tempo Tbk	9.138.239	9.565.462	10.088.119	10.993.842

b. Laba

No	Nama Perusahaan	2016	2017	2018	2019
1.	Darya	203. 632.359	219.966.023	267.309.717	296.623.723
2.	Indofarma	33.436	(4.282)	25.910	50.055
3.	Kimia farma	442.824	535.661	982.516	536.286
4.	Kalbe	2.350.885	2.453.251	2.497.262	2.537.602
5.	Merck Tbk	213.297	200.494	195.889	125.595
6.	Pyridam Tbk	10.519	12.063	14.508	15.281
7.	Phapros Tbk	128.81	187.40	193.71	171.29
8.	Sido Muncul Tbk	480.525	533.799	663.849	807.689
9.	Taisho Pharmaceutical	164.299	177.165	192.815	224.587
10.	Tempo Tbk	691.884	634.164	702.576	797.080

2. Data Penelitian Corporate Governance

a. Dewan Direksi

No	Nama Perusahaan	2016	2017	2018	2019
1.	Darya Varia Laboratoria Tbk	7	7	7	7
2.	Indofarma (Persero) Tbk	6	6	6	6
3.	Kimia Farma (Persero) Tbk	10	10	10	10
4.	Kalbe Farma Tbk	4	5	5	5
5.	Merck Indonesia Tbk	6	6	6	6
6.	Pyridam Farma Tbk	4	4	4	4
7.	Phapros Tbk	6	6	4	4
8.	Sido Muncul Tbk	6	6	5	5
9.	Taisho Pharmaceutical Tbk	6	6	6	6
10.	Tempo Scan Pacific Tbk	5	5	5	5

b. Dewan direksi independen

No	Nama Perusahaan	2016	2017	2018	2019
1.	Darya Varia Laboratoria Tbk	3	3	3	3
2.	Indofarma (Persero) Tbk	1	1	1	1
3.	Kimia Farma (Persero) Tbk	1	1	1	1
4.	Kalbe Farma Tbk	3	3	2	3
5.	Merck Indonesia Tbk	2	2	2	1
6.	Pyridam Farma Tbk	2	2	2	2
7.	Phapros Tbk	2	2	2	2
8.	Sido Muncul Tbk	2	2	3	3
9.	Taisho Pharmaceutical Tbk	2	2	2	2
10.	Tempo Scan Pacific Tbk	1	1	1	1